

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
BERBASIS PENGELOMPOKAN JENIS KELAMIN (*GENDER*)
DI SMP AL-BADRI GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Uqimul Khair

NIM: 202101030030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
BERBASIS PENGELOMPOKAN JENIS KELAMIN (*GENDER*)
DI SMP AL-BADRI GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

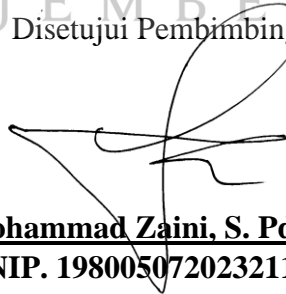
Oleh :

Uqimul Khair

NIM : 202101030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Dr. Mohammad Zaini, S. Pd.I M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS
BERBASIS PENGELOMPOKAN JENIS KELAMIN (*GENDER*)
DI SMP AL-BADRI GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

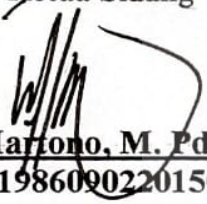
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Hartono, M. Pd
NIP. 198609022015031004

Sekretaris


Farah Dianita Rahman, S. S.T., M.Kes
NIP. 19907092023212041

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M. Pd.I

2. Dr. Mohammad Zaini, S. Pd. I, M. Pd. I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ

Artinya : Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. (QS. Al-Ahzab: 53).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian A, RI, Juz 21- 53. Al-Qur'an Dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta 2019), 377.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Saya bersaksi, bahwa tidak ada tuhan selain Allah, tiada pula yang menyekutukannya. Saya bersaksi, bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan rasulnya. Puji syukur kepada Allah, atas pertolongannya, hamba yang lemah ini dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Saya memohon kepada Allah Yang Maha Pemurah, semoga karya tulis ini benar-benar menjadi sebuah karya yang dapat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya. Saya persembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Umi saya, Sukriya yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan saya banyak motivasi dan pelajaran hidup. Terimakasih atas doa dan segala dukungannya selama ini, hingga sampai pada titik ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan barokah umur, dipermudah segala urusan dunia dan akhiratnya..
2. Kakak saya, Imdad dan Amir semoga selalu senantiasa dalam lindungan Allah Swt, selalu diberikan umur berkah, selalu di berikan rezeki yang melimpah dan barokah, semoga dapat melanjutkan perjuangan abah dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember dengan lancarkj. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda besar nabi Muhammad sallahu alaihi wasallam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini didukung oleh banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Dr. Muhammad Zaini, S. Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

6. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dari awal semester dua hingga semester akhir ini.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
8. Fristian Hadiyanto, selaku Kepala Sekolah SMP Al-Badri dan segenap dewan guru yang tak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan banyak-banyak terimakasih, karena telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga tempat penelitian.
9. Seluruh guru saya yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih telah mendidik dan mengasuh saya hingga sampai bangku perkuliahan ini, semoga selalu diberikan barokah umur dan bahagia di dunia dan akhirat.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, mungkin terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Diharapkan kritik dan saran, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat dan barokah serta wawasan keilmuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Januari 2024

Penulis

Abstrak

Uqimul Khair, 2024, “Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Kelas, Pengelompokan Jenis Kelamin.

SMP Al-Badri merupakan salah satu lembaga di yayasan PONPES Al-Badri yang menganut sistem pesantren dan tentu berada di bawah naungan pesantren, yaitu mengelola kelas dengan mengelompokkan satu jenis kelamin (*Gender*), sehingga mewajibkan lembaga melakukan sistem tersebut. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari aktivitas Manajemen, karena membutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan Pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 3) Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 3) untuk mendeskripsikan Evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian secara *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan gender meliputi : 1. Perencanaan pengelolaan kelas berbasis *gender* dimulai dari aturan pesantren, pendataan jumlah siswa, mengatur letak kelas oleh waka kesiswaan dibantu dengan guru, dan diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kenakalan remaja. 2. Pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan *gender* diawali dengan pendaftaran siswa baru, kemudian melakukan penempatan kelas sesuai gender, jika dalam jumlah siswa melebihi batas kuota dalam satu kelas, maka dari pihak sekolah akan memisahkan kelas tersebut dengan pengelompokan gender juga. 3. Evaluasi pengelolaan kelas berbasis *gender* meliputi: kepala sekolah mengadakan rapat mingguan dan tahunan, memberikan teguran, evaluasi sarana dan prasarana. .

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Definisi Istilah..... | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| B. Kajian Teori..... | 27 |
| 1. Manajemen Pengelolaan Kelas | 27 |
| 2. Pengelompokan Jenis Kelamin | 48 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan..... | 56 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 57 |
| C. Subyek Penelitian..... | 57 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 58 |
| E. Analisis Data..... | 61 |
| F. Keabsahan Data..... | 62 |
| G. Tahap Penelitian..... | 62 |

BAB IV PENYAJIAN DATA

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 64 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data..... | 69 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 85 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 94 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |
|----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kajian Terdahulu | 21 |
| 4.1 Jumlah Siswa SMP Al-Badri Tahun Ajaran 2023-2024 | 69 |
| 4.2 Matriks Temuan..... | 84 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Halaman |
|--|---------|
| 4.1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah | 71 |
| 4.2 Wawancara Dengan Waka Kesiswaan..... | 73 |
| 4.3 Wawancara Dengan Guru..... | 73 |
| 4.4 Wawancara Dengan Wali Kelas | 75 |
| 4.5 Ruang Kelas SMP Al-Badri | 78 |
| 4.6 Wawancara Dengan Siswa | 79 |
| 4.7 Dokumentasi Rapat Sekolah | 80 |
| 4.8 Siswa Berprestasi | 83 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam kehidupan, untuk menyanggah adanya kehidupan perlu Pendidikan di dalamnya guna menjalani kehidupan sehari-hari dengan norma-norma serta aturan di dalamnya. Pendidikan sejatinya merupakan sesuatu yang memiliki peran sangat penting yaitu sebagai pondasi dalam kehidupan setiap manusia. Tujuan utama Pendidikan Indonesia salah satunya untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia semakin menjadi lebih baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Tujuan utama Pendidikan Indonesia sudah tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan nasional yang mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Pendidikan dapat disimpulkan sebagai elemen yang sangat berpengaruh dalam kehidupan baik dari segi sikap, pengetahuan, dan tindakan manusia, karena dalam ranah Pendidikan membutuhkan sebuah manajemen untuk memprogram ataupun menjalankan sebuah Pendidikan.

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional pasal 3 ayat 1.

Lebih lanjut terkait tentang pendidikan Rasulullah juga bersabda yang di riwayatkan oleh Abul-Qasim Sulaiman bin Ahmad Al-Lakhmiy Ath-Thabrani:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu. (HR. Imam Tabrani).²

Dari hadist diatas dalam pandangan islam bahkan sabda Rasulullah bahwasanya pendidikan dalam islam memanglah diwajibkan, setiap insan manusia yang beriman diharapkan menuntut ilmu serta penanaman akhlakul karimah terhadap siapa saja yang mengajarnya ilmu pendidikan.

Perlu diketahui dalam sebuah pendidikan memerlukan manajemen untuk menata dan menjalankan setiap substansi dalam struktur lembaga tersebut. Pengertian manajemen menurut Profesor Oey Liang Lee adalah ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.³ sehingga merupakan satu kesatuan dalam manajemen pendidikan dalam mengelola untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya manajemen juga diperlukan untuk membuat orang-orang yang terlibat di dalamnya merasa aman dan nyaman, sehingga manajemen itu sendiri mempunyai peran penting sebagai wadah menuntu ilmu bagi peserta

² <https://narasi.tv/read/narasi-daily/hadits-menuntut-ilmu> di akses pada 20 Januari 2024.

³ E Mulyasa. "Manajemen Pendidikan karakter", (Bandung: Bumi Aksara: 2016), 134.

didik. Permasalahan manajemen dalam dunia pendidikan banyak sekali terjadi di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Manajemen sekolah yang kurang baik dan tidak efektif akan berdampak negatif pada sekolah tersebut, seperti, lulusan yang kurang bermutu, dan penurunan peserta didik karena kurangnya peminat. Keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu tidak lepas dari manajemen kelas yang baik, karena terdapat hubungan yang erat antara manajemen kelas yang baik dengan hasil belajar dan perilaku peserta didik. Hal ini dikarenakan kelas merupakan sarana dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.

Emmer mendefinisikan dalam Idris bahwa “manajemen kelas sebagai seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, layak serta usaha meminimalkan gangguan”.⁴ Tentunya dapat dikatakan apabila kelas memiliki pengaturan dan pengelolaan yang baik, maka proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan membuat peserta didik yang berada di dalamnya merasa aman, nyaman, senang dan siap untuk menerima pelajaran dengan optimal dan maksimal. Situasi dan kondisi seperti ini yang akan membuat peserta didik berhasil dan berprestasi. Sebaliknya, apabila manajemen kelas tidak baik dan pengelolaan kelas kurang dikuasai oleh guru, maka akan membuat kelas tidak efektif dan tidak kondusif.⁵ Maka dari itu, pengaruh guru dalam kelas sangatlah penting dalam mengelola kelas terutama dalam kegiatan belajar mengajar, jika guru

⁴ Idris. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. (Yogyakarta: Suluh Press, 2007), 81

⁵ Uum Humairoh, “*Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal Di Sdit Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi*” (Master Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

tersebut leluasa atau menguasai dalam memprogram kelasnya maka hasilnya akan baik juga, begitupun sebaliknya.

Bentuk pengelolaan kelas ada beragam jenis, diantaranya pengelolaan kelas campuran, pengelolaan kelas berdasarkan tingkat prestasi, pengelolaan kelas penjurusan, pengelolaan kelas berkebutuhan khusus dan pengelolaan kelas berdasarkan jenis kelamin (*gender*). Menurut Cahaya efektivitas pembelajaran yang kompetitif terkait dengan kelompok belajar terbagi dua jenis kelompok belajar, yaitu kelompok belajar *homogen* dan *heterogen*.⁶ Kelas *homogen* adalah kelas yang terpisah antara putra dan putri (*gender* tunggal), adapun kelas *heterogen* adalah kelas campuran antara putra dan putri.

Fakta yang terjadi di zaman ini adalah banyak sekolah yang menerapkan sistem *heterogen* (kelas campuran) dibanding sekolah yang menerapkan sistem *homogen* (kelas terpisah), dengan alasan agar variatif dalam belajar, dapat mengenal dan bersosialisasi dengan lawan jenis lebih jauh, serta meningkatkan semangat dalam belajar. Adapun kelas terpisah antara putra dan putri, banyak masyarakat memiliki persepsi negatif tentang ini. Mereka beranggapan bahwa kelas gender tunggal kurang menarik karena tak ada lawan jenis. Akibatnya perhatian peserta didik hanya pada teman-teman satu kelas dan guru yang rata-rata adalah bukan lawan jenis. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan jiwa peserta didik. Secara perlahan peserta didik cenderung lebih menyukai kawan sesama jenis dan tak dapat

⁶ Cahaya. "Adakah ABK di Kelasku?". (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013), 78.

mengekspresikan bentuk perasaannya kepada lawan jenis yang juga menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok tersendiri dalam kelas. Walaupun demikian secara keseluruhan kelas *gender* tunggal tetap menunjukkan interaksi yang lebih bagus atau dengan kata lain bahwa kelasnya lebih progres.⁷ Sehingga terjadilah rasa tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapat dalam kelas khususnya pada siswa laki-laki yang dapat mengurangi keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, sebenarnya sekolah homogen mempunyai banyak kelebihan yang dapat membentuk karakter siswa, antara lain adalah terciptanya kebebasan berpendapat, berekspresi dan bereksplorasi. Semua peserta didik memiliki persamaan jenis kelamin, sifat dan sikap, sehingga tak ada batasan, kecanggungan dan penghalang bagi peserta didik untuk berpendapat, berekspresi dan bereksplorasi, sehingga interaksi antar peserta didik lebih terbuka. Jika di kelas *heterogen* (campuran), kebanyakan peserta didik merasa malu jika ingin bertanya tentang pelajaran, ber ekspresi dan bereksplorasi.⁸ Seperti contoh yang berada di SMP Al-Badri dalam pembelajaran tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat satu kelas di jadikan sampel menggunakan kelas *heterogen*, dampaknya siswa laki-laki lebih cenderung diam dan tidak aktif di kelas sehingga terkesan hanya siswi yang aktif dalam proses belajar mengajar, menyikapi hal itu guru di SMP Al-Badri lalu memisah kelas tersebut kedalam jenis *homogen*, dan akhirnya mengalami

⁷ Tokan. *Metode Penelitian Guru*. (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 380.

⁸ Uum Humairoh, “*Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal Di Sdit Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi*”, (Master Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

perubahan terhadap keaktifan siswa laki-laki setelah di pisah menjadi kelas laki-laki dan perempuan.⁹ Setelah peneliti melakukan reset sementara, ternyata memang benar adanya pendapat tersebut, dan peneliti juga menemukan sebuah fenomena lain yaitu, ketika masih terlaksananya kelas *heterogen* itu, dalam perlombaan *classmeet*, contoh di perlombaan cerdas cermat itu cenderung lebih banyak peserta didik perempuan yang unggul di dalamnya, sedangkan ketika sudah terpisah ternyata peserta didik laki-laki bisa bersaing dengan keunggulan prestasinya bahkan di ajang olimpiade jenjang propinsi juga sudah juga sudah bersaing antara peserta didik Perempuan dan laki-laki.¹⁰ Pentingnya pengelolaan kelas dalam sebuah kelas juga memerlukan sebuah manajemen untuk memprogram lebih sistematis, yaitu manajemen kelas.

Menurut Mulyadi, manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹¹ Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memanage kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas

⁹ Nurul Fitriana, diwawancarai peneliti, 15 Januari 2024.

¹⁰ Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 4 Februari 2024.

¹¹ Mulyadi. "Classroom management: Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa." (2009), 34.

yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.¹² Semua aspek dalam kelas terutama dalam proses belajar mengajar, merupakan tugas dan wewenang guru dalam kelas, faktanya banyak sekolah sekarang yang menganut sistem kelas *heterogen* maka, guru haru pintar-pintar mengelola kelas dalam pemisahan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pemisahan kelas putra dan putri belum memiliki payung hukum, sehingga terjadi pro dan kontra. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pemisahan kelas putra dan putri memiliki nilai positif dalam peningkatan prestasi serta mengurangi perilaku penyimpangan. Sebelum dilakukannya penelitian dan terlaksananya pemisahan kelas di berbagai daerah dan negara. Sebelumnya Islam sudah mengatur terlebih dahulu tentang hal tersebut, sebagaimana Rosulullah bersabda:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “*Suruhlah anak-anak kalian sholat pada usia 7 tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan sholat pada usia 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka*” (HR. Ahmad).¹³

Sabda Rosulullah di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan, orang tua diperintahkan untuk mengajarkan

¹² Maman Rahman. “*Manajemen Kelas*”, (Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikut, 2004.), 56

¹³ Abdullah, “*Hadit Perintah Sholat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Prespektif Psikologi Perkembangan*”, An Nisa, No. 1 (Juni 2020): 781.

anaknya sholat sejak usia 7 tahun, Islam juga memperhatikan akhlaq mulia yang selalu mengutamakan norma-norma dalam pergaulan, terbukti dari perintah memisahkan tempat tidur. Pemisahan tempat tidur adalah sebuah perintah agar orang tua memisahkan tempat tidur putra dan putrinya, karena ini merupakan hal yang bersifat pribadi. Jika saudara kandung saja diperintahkan untuk dipisahkan tempat tidurnya apalagi tidak sekandung. Oleh karena itu pesantren menerapkan pengklasifikasian kelas sejak dahulu sesuai dengan syari'at Islam.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal (3)¹⁴, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang besar. sebuah kenyataan yang sangat pahit bahwa kasus *free sex*, narkoba, sampai kasus kriminal seperti tawuran penodongan bahkan perampokan adalah permasalahan yang ternyata dominan dilakukan oleh anak sekolah.¹⁵ Sehingga lembaga pendidikan harus memahami dan meminimalisir terjadinya kasus-kasus yang

¹⁴ Undang-undang Dasar Republik Indonesia. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal (3).

¹⁵ Haedari, Amin. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. (IRD Press, 2004). 28.

telah disebutkan diatas, menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan patuh terhadap norma-norma agama.

SMP Al-Badri merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di setiap kelasnya, sejak tahun dari awal tahun berdirinya sekolah karena memang lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren, untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam lingkup pondok pesantren tentunya lembaga ini akan lebih mengunggulkan dari segi syariat keagamaan, yaitu memisahkan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dalam satu kelas dalam pembelajarannya. Dan di harapkan tercipta sebuah pengelolaan pendidikan dan program yang unik dalam perkembangan sekolah, merupakan aset terpenting bagi dunia pendidikan kedepannya, terutama yang sifatnya penanaman budi luhur terhadap iklim sekolah¹⁶, seperti yang di terapkan oleh lembaga pendidikan yang ada di PP. Al-Badri, salah satunya sekolah menengah pertama Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember pada saat ini dalam memenej pengelolaan kelasnya menggunakan manajemen pengelolaan kelas berupa pengelompokan jenis kelamin (*gender*) dengan tujuan meminimalisir terjadinya pacaran, siswa laki-laki berduaan dengan siswa perempuan dalam kelas ataupun di luar kelas, bolos pada waktu kegiatan belajar mengajar, dan meminimalisir suasana yang tidak kondusif, karena dalam satu kelas tersebut terdapat siswa laki-laki dan perempuan di campur, siswa laki-laki cenderung malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga terjadi tidak aktif dan

¹⁶ Observasi di SMP Al-Badri, 20 Januari 2024.

kondusif dalam kelas, dan memang di dalam syariat islam pergaulan laki-laki dan perempuan itu memang sudah ada batasan-batasan di dalamnya, dan sebagian dari tujuannya juga untuk menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah serta patuh terhadap norma-norma syariat agama.

Dari berbagai macam pendapat di atas dapat disimpulkan dalam mengelola kelas salah satu bagian yang ada dalam manajemen pendidikan, kelas merupakan tempat untuk siswa belajar dan untuk menerima pelajaran dari guru secara tatap muka, untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas yang baik maka guru tersebut harus mampu memahami kondisi kelas yang ada. Bagi peneliti, ini merupakan suatu penelitian yang akan diteliti dikarenakan permasalahan ini sangat menarik, di era globalisasi sekarang ini banyak sekolah yang sudah berbasis teknologi yang canggih dan meningkatnya kenakalan remaja dengan berbagai macam perilaku yang menyimpang aturan norma-norma agama, disini dikatakan kelas yang berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) itu ialah pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan . Dari permasalahan diatas, dapat peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan tentang pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa manfaat:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman Latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di sebuah Lembaga dan juga dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi Lembaga Pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas Lembaga melalui manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat

Jember

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan terkait Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*)

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada Masyarakat terkait manajemen pengelolaan kelas

berbasis pengelompokan jenis kelamin di Lembaga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk menarik ketertarikan orang lain untuk saling berkerja sama dalam mensukseskan tujuan yang telah di rumuskan oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan. Peran seorang guru juga sangat berpengaruh dalam mengatur dan menjaga iklim kelas teratur dan nyaman sdalam belajar mengajar dalam kelas tergantung guru yang mengelola juga, jika guru mengelolanyan dengan bagus maka akan tercipta pembelajaran yang kondusif begitupun sebaliknya.

3. Jenis kelamin (*gender*)

Gender merupakan simbol yang digunakan untuk mengungkapkan jenis kelamin seseorang, berdasarkan pada peran sosialnya di masyarakat. Simbol identitas gender terkadang mengacu pada identitas jenis kelamin (*sex identity*), meskipun pada hakikatnya gender merupakan pembagian peran publik berdasarkan kesepakatan anggota masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu.

Kurikulum berbasis *gender* adalah upaya untuk mewujudkan hal dimaksud. Kurikulum dimaksud hanya dapat terlaksana dengan dukungan kebijakan yang dapat diimplementasikan dalam bentuk praktis agar peserta didik dapat memahami secara mendalam tentang pentingnya kesetaraan *gender*. *Gender* Apabila dihubungkan dengan bakat/kemampuan yang diteliti, menunjukkan hasil bahwa dalam kemampuan intelektual sampai dengan umur 14 tahun nampak bahwa seorang perempuan secara konsisten lebih tinggi daripada laki-laki. Rata-rata anak perempuan melebihi skor yang dicapai anak laki-laki dalam berbagai pengukuran kemampuan verbal, jumlah kosakata, pemahaman bahan tertulis yang sulit, dan kelancaran verbal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan penutup. Agar penelitian ini mengarah pada tujuannya, peneliti menyusun beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan yang di maksud sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi tentang konteks penelitian yang berisi alasan peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini, kemudian terdapat fokus penelitian yang berisi beberapa pertanyaan untuk menegaskan fokus penelitian yang diangkat, selain itu juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan beberapa penelitian lainnya dan pada bab ini juga dilengkapi dengan kajian teori untuk memberikan arah pembahasan lebih luas mengenai fokus penelitian yang diangkat.

Bab tiga berisi metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi gambaran umum tempat peneliti melakukan penelitian yang meliputi profil SMP Al-Badri, letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, visi misi, dan kegiatan yang ada di SMP Al-Badri. Selain itu, bab ini membahas dan menjawab mengenai fokus penelitian yang diangkat dengan menggunakan penyajian dan analisis data.

Bab lima penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta berisi saran-saran dari peneliti untuk lembaga mengenai pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) yang bersifat membangun agar terus lebih baik kedepannya

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Malikatul Azizah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Pembelajaran Al-Qu’an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember ”. Dengan fokus penelitian: a) Bagaimana manajemen kelas yang bersifat fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember? b) Bagaimana manajemen kelas yang bersifat non fisik dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember, dengan hasil penelitian: a) meliputi 1) pengaturan ruang belajar dan perabot kelas berupa kondisi ruang kelas, penghiasan ruang kelas, penataan meja guru, penataan kursi siswa. 2) pengaturan peserta didik dalam belajar berupa pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat duduk siswa. b) meningkatkan hubungan interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sekitar, serta menjalin

komunikasi yang baik.¹⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel manajemen kelas dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel mengatasi kebosanan siswa, sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel pengelompokan jenis kelamin, dan juga tempat penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember, sedangkan penelitian peneliti di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

2. Jurnal yang ditulis oleh Zainal Abidin dan Asep Rohmatullah mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan tahun 2023, jurnal yang ditulis berjudul "Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa (studi kasus di MTS Darullughah Wadda'wah)" dengan fokus penelitian: Manajemen pemisahan gender, Pemisahan gender dan relasinya dengan prestasi siswa, dengan hasil penelitian: a) Manajemen kelas berbasis pemisahan gender yang terjadi di Mts Darullughah Wadda'wah (selanjutnya disebut Mts Dalwa) dilakukan secara konsisten. Hal ini juga dipengaruhi oleh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (selanjutnya disebut Pondok Pesantren Dalwa). Di Pondok Pesantren Dalwa semua unit pendidikan dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan termasuk di dalamnya perkantoran, lapangan olahraga, peribadatan, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. b) pemisahan *gender* dan relasinya dengan prestasi siswa

¹⁷ Malikatul Azizah, "Manajemen kelas dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran Al- quran hadits di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiayi Achmad Siddiq Jember, 2023), 7-8

ialah Sebagaimana disampaikan di awal, bahwa di Mts Dalwa, pemisahan siswa laki-laki dan perempuan dilakukan secara konsisten. Seluruh komponen pendidikan di Mts Dalwa dilakukan secara terpisah. Ruang belajar, perkantoran, perpustakaan dll, semuanya terpisah laki-laki dan perempuan. Konsistensi itu diperlukan agar penerapan segregasi *gender* dapat membawa dampak positif bagi perkembangan akademik maupun prestasi siswa Mts Dalwa. Kekhawatiran tentang penurunan prestasi ketika pemisahan siswa dan siswi di pisah tidak memiliki argumentasi yang kuat. Karena masing-masing kasus memiliki permasalahan yang berbeda. Di Mts Dalwa sendiri, pelaksanaan segregasi *gender* di sekolah dilaksanakan secara maksimal pada semua unit.¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah variabel penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen kelas, dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan deskriptif, selain itu juga tempat penelitian ini di MTS Darullughah Wadda'wah Pasuruan, sedangkan tempat penelitian peneliti di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

3. Jurnal yang di tulis oleh Bahroin Budiya mahasiswa Universitas Islam Malang Tahun 2021, jurnal yang ditulis berjudul “Manajemen pengelolaan kelas di masa pandemi di SD Ta’miriyah Surabaya” dengan fokus

¹⁸ Zainal Abidin,dkk, “*Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa studi kasus di MTS Darullughah Wadda'wah*”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 7 No 1 September 2023, 247-248.

penelitian a. Bagaimana proses pengelolaan kelas pada masa pandemi.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variable manajemen pengelolaan kelas yang mendalami dasar-dasar manajemen, perbedaan pada penelitian ini adalah dalam metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di SD Ta'miriyah sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan, dan tempat yang teliti oleh penelitian ini di SD Ta'miriyah Surabaya sedangkan penelitian ini di SMP Al-Badri kalisat jember.

4. Jurnal yang ditulis oleh Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti mahasiswa Universitas PGRI Palembang Tahun 2019, jurnal yang ditulis berjudul "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" dengan Fokus penelitian a: Konsep manajemen kelas, b: Tujuan Manajemen Kelas, c: Implementasi Manajemen Kelas, d: Urgensi Manajemen kelas.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait tentang konsep kelas atau pengelolaan kelas yang kondusif. Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel yang digunakan dalam penelitian ini manajemen kelas dan tujuan pembelajaran sedangkan penelitian peneliti variabelnya manajemen pengelolaan kelas dan pengelompokan jenis kelamin, dan jenis penelitiannya menggunakan hasil pemikiran dengan penulisan literatur yang digali dari berbagai macam jurnal, artikel dan buku lainya sehingga mendapatkan hasil yang relevan

¹⁹ Bahroin Budiya, "Manajemen pengelolaan kelas masa pandemi di Sd Ta'miriyah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, volume 4 no 1, 2021, 50-54.

²⁰ Asmara, Dina, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, *Jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah*", Volume 1 nomor 1 Juni 2019 12-24

sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

5. Skripsi karya Septia Marwani mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018 dengan judul: “Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) di SMAN 11 Banda Aceh” dengan fokus penelitian: a) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMAN11 Banda Aceh?, b) Bagaimana pendekatan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMAN11 Banda Aceh?, c) Bagaimana kendala dan solusi dalam pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMAN11 Banda Aceh?, dengan hasil penelitian: a) Pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa fakta berikut; (1) proses pembelajaran lebih efektif, terbuka dan efisien; (2) meningkatnya penghargaan terhadap lawan jenis; (3) Berkurangnya bully gender. Pada sarana kelas juga harus bisa mencukupi dalam hal pelaksanaan pengelolaan kelas yang di lakukan pada PMB berlangsung.²¹ b) proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terdapat pendekatan yang digunakan guru untuk melakukan proses pengelolaan kelas. Pendekatan pengelolaan kelas membantu guru untuk bisa memahami karakteristik seorang peserta didik, jika guru tersebut melakukan

²¹ Septia Marwani, “*Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (GENDER) di SMAN 11 Banda Aceh*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 73-74.

pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi maka kelas tersebut akan terlaksananya pengelolaan kelas yang diinginkan, pendekatan pengelolaan kelas tersebut di lakukan oleh guru. c) Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang berasal dari lingkungan masyarakat pada saat peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang kendala yang berasal dari lingkungan masyarakat yaitu berupa terganggunya masyarakat saat proses belajar mengajar. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian yang dipakai sama dengan penelitian peneliti, jenis penelitiannya juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama menggunakan variabel pengelompokan kelas dengan jenis kelamin. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel penelitian ini ialah pengelolaan kelas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan manajemen pengelolaan kelas, dan tempat dalam penelitian ini ialah SMAN 11 Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|-----------|--|--------------------------|--|--|---|
| 1. | Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul | Malikatu l Azizah, 2023. | a) meliputi 1) pengaturan ruang belajar dan perabot kelas berupa kondisi ruang kelas, penghiasan ruang kelas, penataan meja guru, penataan | a) Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel mengatasi kebosanan siswa, sedangkan penelitian peneliti | a) Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel manajemen kelas b) jenis penelitiannya |

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|--|---|--|--|
| | Huda Kertonegoro Jenggawah Jember. | | kursi siswa. 2) pengaturan peserta didik dalam belajar berupa pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat duduk siswa. b) meningkatkan hubungan interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sekitar, serta menjalin komunikasi yang baik. | menggunakan variabel pengelompokan jenis kelamin | sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. |
| 2. | Manajemen Kelas Berbasis Pemisahan Gender Dan Relasinya Dengan Prestasi Siswa (studi kasus di MTS Darullughah Wadda'wah | Zainal Abidin, Asep Rahmatullah, 2023. | a) manajemen kelas Di Pondok Pesantren Dalwa semua unit pendidikan dilakukan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan termasuk di Lembaga MTS dan di dalam perkantoran, lapangan olarga, peribadatan, perpustakaan, laboratorium dan lain | a) jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan deskriptif, b) tempat penelitian ini di MTS Darullughah Wadda'wah Pasuruan, sedangkan tempat penelitian | a) variabel penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen Kelas b) dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. |

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|----------------------|--|--|--|
| | | | <p>sebagainya. Sehingga pemisahan kelas berbasis gender sangat memungkinkan dilaksanakan dengan baik.</p> <p>b) pemisahan gender dan relasinya dengan prestasi siswa ialah Sebagaimana disampaikan di awal, bahwa di Mts Dalwa, pemisahan siswa laki-laki dan perempuan dilakukan secara konsisten. Seluruh komponen pendidikan di Mts Dalwa dilakukan secara terpisah. Ruang belajar, perkantoran, perpustakaan dll, semuanya terpisah laki-laki dan perempuan.</p> | <p>peneiti di SMP Al-Badri.</p> | |
| 3. | Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya | Bahroin Budiya, 2021 | a) bagaimana proses pengelolaan kelas di pandemi covid 19 | a)menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif studi kasus di SD Ta'miriyah sedangkan | a) dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variable manajemen pengelolaan |

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--|---------------------------------------|--|---|--|
| | | | | <p>penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan.</p> <p>b) tempat dalam penelitian ini di Sd Ta'miriyah Surabaya sedangkan penelitian peneliti di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.</p> | <p>kelas dan mendalami dasar-dasar manajemen.</p> |
| 4. | Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran | Yeni Asmara, Dina Sri Nindianti, 2019 | <p>a) Konsep manajemen kelas</p> <p>b) Tujuan manajemen kelas</p> <p>c) Implementasi manajemen kelas</p> <p>d) Urgensi manajemen kelas</p> | <p>a) Perbedaan pada penelitian ini ialah variabel yang digunakan dalam penelitian ini manajemen kelas dan tujuan pembelajaran sedangkan penelitian peneliti variabelnya manajemen pengelolaan kelas dan pengelompokan jenis kelamin</p> <p>b) Jenis penelitian</p> | <p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait tentang konsep kelas atau pengelolaan kelas yang kondusif.s</p> |

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|----------------------|---|---|--|
| | | | | pada penelitian ini menggunakan teknik literatur sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif | |
| 5. | Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (Gender) di SMAN 11 Banda Aceh | Septia Marwani, 2018 | a) Pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis (gender) di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik yakni: proses pembelajaran lebih efektif, terbuka dan efisien, meningkatnya penghargaan terhadap lawan jenis, Berkurangnya bully gender, Meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah tersebut, Meningkatnya akhlak terpuji siswa. b) proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terdapat pendekatan yang | a) variabel penelitian ini ialah pengelolaan kelas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan manajemen pengelolaan kelas b) tempat dalam penelitian ini ialah SMAN 11 Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember | a) fokus penelitian yang dipakai sama dengan penelitian peneliti b) jenis penelitiannya juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif |

| No | Judul | Nama dan Tahun | Hasil Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|-------|----------------|--|-----------|-----------|
| | | | <p>digunakan guru untuk melakukan proses pengelolaan kelas. Pendekatan pengelolaan kelas membantu guru untuk bisa memahami karakteristik seorang peserta didik.</p> <p>c) Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang berasal dari lingkungan masyarakat pada saat peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang kendala yang berasal dari lingkungan masyarakat</p> | | |

Dari penelitian terdahulu yang telah di bahas tersebut dapat disimpulkan memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Gender di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember”**, perbedaan dengan penelitian terdahulu, salah satunya ialah fokus penelitian peneliti yaitu tentang, perencanaan,

implementasi dan evaluasi, dan juga di dalam penelitian ini membahas kompetensi siswa serta kelebihan dan kekurangan dalam kelas berbasis *gender*, penelitian ini juga memiliki perbedaan tempat dari peneliti-peneliti sebelumnya, penelitian ini bertempat di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Manajemen kelas

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru”.

Kelas adalah “sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama”.

Dari kedua pendapat di atas keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Sedangkan menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu:²³

- 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

²² Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54

²³ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),196

2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas. Sementara itu Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.²⁴ Kelas sangat berperan penting dalam proses belajar-mengajar seorang guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik.

Dari uraian di atas sudah benar bahwa kelas itu merupakan sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama pada waktu yang sama, sedangkan

²⁴ Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 69

menurut Nawawi kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu Nawawi juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi dua yaitu:²⁵

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangan yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan mengajar- belajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru untuk mengelola kelas dengan baik, melalui berbagai macam aktifitas personal kelas yang berupa kurikulum dalam proses pembelajaran serta perkembangan siswa. Guru sangat berperan penting dalam proses pengelolaan kelas yang memiliki strategi yang berupa

²⁵ Sudirman dkk, *ilmu pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 310-311.

merencanakan setiap kegiatan yang ada. Pengelolaan kelas dapat dipandang juga sebagai bentuk usaha guru dalam membangkitkan kreatifitas siswa serta semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pada tahap proses pelaksanaannya guru harus mampu melihat kondisi kelas yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaksanaannya.

Istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata management dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas tidak terlepas dari permasalahan, permasalahan pengelolaan kelas sebagai berikut:²⁶

- 1) Kelas kurang kohensif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosial ekonomi dan sebagainya
- 2) Kelas mereaksi negatif salah seorang anggotanya, misalnya mengejekkelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- 3) Membesarkan hati anggota kelas justru melanggar norma kelompok, misal pemberian semangat kepada badut kelas.

²⁶ Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 141

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²⁷

Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan juga dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah, hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat, itulah sebabnya kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.²⁸

Pengelolaan kelas yang memiliki peserta didik yang sesama jenis maka hal tersebut sangat susah untuk dilakukan persaingan secara sehat, karena ada peserta didik yang tidak peduli akan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya karena merasa tidak semangat akan pembelajaran tersebut. Maka dari itulah pengelolaan kelas yang di dalam nya memiliki peserta didik yang sesama jenisnya

²⁷ Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 59-60

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 172.

harus dilakukan pendekatan secara terus menerus agar terwujudnya kelas yang kondusif.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki beberapa fungsi berupa sebuah elemen dasar yang digunakan sebagai acuan dalam diri seorang manajer dalam menentukan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi dari manajemen antara lain adalah *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengelompokan), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengawasan) yang biasa disingkat dengan (*POAC*).²⁹

Perencanaan merupakan fungsi awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Meskipun seluruh kegiatan dalam manajemen selalu ada keterkaitan, proses manajemen harus dilaksanakan dan dimulai dari kegiatan perencanaan. Proses perencanaan menjadi bagian terpenting dari kegiatan manajemen yang tidak boleh ditinggalkan, tanpa proses perencanaan fungsi lain tidak akan mampu berjalan.³⁰

c. Perencanaan

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah melihat fakta yang terjadi di lapangan kemudian menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lain, kemudian membuat peramalan atau perkiraan tentang kapan yang sebenarnya terjadi untuk membuat sebuah

²⁹ Muslichah Erma Widiani, "*Buku Ajar Pengantar Manajemen*", 1st ed. (Surabaya: CV.Pena Persada, 2020).

³⁰ Ainun Najah, "*Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember*", (Skripsi, IAIN Jember 2020), 26.

perumusan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1) Proses perencanaan

Proses dari sebuah perencanaan dimulai dari melihat dan memahami kondisi lingkungan luar dari sebuah organisasi, kemudian dilanjutkan melihat bagian dalam dari sebuah organisasi yaitu melihat visi, misi dan tujuan dari organisasi. Tujuan menjadi kunci penting dari proses perencanaan. dalam mempersiapkan perencanaan harus melalui beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

a) Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai. penentuan tujuan harus dilakukan terlebih dahulu agar serangkaian kegiatan yang

dilakukan dapat terlihat tujuan apa yang ingin dicapai. Tanpa perumusan tujuan yang jelas maka pengguna sumber daya manusia dalam sebuah instansi tidak dapat berjalan secara efektif.

b) Merumuskan keadaan saat ini

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan adalah merumuskan keadaan atau kondisi yang sedang terjadi. Mengetahui tentang kondisi organisasi sangat penting dilakukan, guna menyesuaikan

kebutuhan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Setelah menganalisa keadaan maka rencana dapat dirumuskan melalui gambaran yang telah didapat. Karena tujuan dan rencana berhubungan dengan waktu yang akan datang. Pada tahap ini memerlukan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi organisasi.

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Langkah yang ketiga dalam perumusan masalah adalah melihat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diidentifikasi, untuk melihat kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Maka dari itu perlu dilihat dan diketahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan faktor apa saja yang menghambat organisasi dalam mencapai tujuan.

Meskipun sangat sulit untuk dilakukan, pencegahan terjadinya masalah yang datang dari faktor penghambat ini menjadi bagian penting dari proses perencanaan, karena berhubungan langsung dengan masa depan dari sebuah organisasi.

d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan adalah mengembangkan perencanaan dan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat tercapai pelaksanaan yang maksimal dalam

mencapai tujuan. Pengembangan dapat dilakukan dengan melihat penilaian kegiatan terbaik dari anggota organisasi.³¹

d. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan manajemen kelas juga terdapat berbagai sarana belajar. Sarana merupakan benda atau alat yang dapat dipindah-pindah maupun digerakkan, sedangkan prasarana merupakan benda atau alat yang tidak dipindah-pindah atau digerakkan. Dalam konteks sekolah, contoh prasarana misalnya kantor kepala sekolah, kantor guru, ruang perpustakaan, kamar mandi, dan kelas. Sedangkan sarana pada sekolah itu adanya papan tulis, meja, kursi, globe, peta dunia, tempat sampah, taplak meja, sapu, papan absensi, papan pengurusan kelas, sulak, kapur, penghapus, dan lain sebagainya.

Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama dibawah kepemimpinan seorang guru dikelilingi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan merupakan suatu kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, sementara itu kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu, guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha tersebut akan efektif jika:³²

³¹ Syifa S. Mukrimaa and others, *"Pengantar Manajemen"* (Konsep Dan Pendekatan Teoretis), ed. by Hartini (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 45-46.

- 1) Guru mengetahui secara tepat faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat merusak iklim belajar dikelas.
- 3) Guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan aplikasikan oleh peserta didik. Sasaran manajemen kelas dapat diklasifikasikan kedalam dua macam.

e. Pengelolaan Ruang Kelas

Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal ini betul-betul terbukti

³² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), 59.

mampu menurunkan sebagian kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering kali luput dari perhatian guru.³³

f. Menciptakan Iklim Kelas

Adanya penciptaan kelas yang kondusif serta berkualitas perlu diperhatikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Para siswa memiliki waktu 50% jam bersama para guru dalam kelas sehingga para guru merupakan pihak yang paling berpengaruh di kehidupan anak-anak. Dengan waktu yang sedemikian banyak, ditambah pengaruh guru terhadap siswa, membutuhkan terciptanya lingkungan positif dan aman yang di dalamnya para siswa bisa ditantang, merasa bebas bereksplorasi, mendukung satu sama lain, dan terlibat dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri.

Adapun faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut:³⁴

- 1) Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar
- 2) Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa dalam setiap konteks pembelajaran
- 3) Guru hendaknya bersifat demokratis dalam memenej kegiatan pembelajaran

³³ Kelvin Seifert. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan para Pendidik*, (terj. Yusuf Anas), (Yogyakarta :IRCiSoD, 2009), 225

³⁴ Afriza, *Manajemen kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi: 2014), 181-182.

- 4) Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis
- 5) Lingkungan kelas sebaiknya diseting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran
- 6) Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau di pelajari siswa dengan cepat.

g. Pendekatan Dalam Kelas

Pendekatan sendiri secara bahasa berasal dari kata dekat yang artinya pendek, tidak jauh, hampir, akrab, dan menjelang. Sementara pendekatan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau cara perbuatan mendekati. Secara istilah, pendekatan bersifat aksiomatis dan menyatakan suatu pendirian, filsafat, keyakinan, atau paradigma terhadap *subject matter*. Pendekatan dalam pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai cara pandangan seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas.³⁵

Adapun jenis pendekatan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:³⁶

- 1) Pendekatan kekuasaan

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang konsep pendidikan Monokhotomik Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 185.

³⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya: JP Books, 2007), 31.

Dalam konteks manajemen kelas, kekuasaan tersebut terwujud melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma atau aturan-aturan yang terdapat didalam kelas. Dalam penerapan pendekatan kekuasaan ini guru sebagai seorang manajer kelas memiliki dua peran Pertama, berperan sebagai pengontrol, kedua sebagai pembimbing perilaku peserta didik didalam kelas.

Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer berpendapat bahwa pemberian penghargaan dan hukuman dapat membantu guru dalam membangun kelas yang kondusif. Sebaiknya dalam memberikan penghargaan, guru menghindari pemberian penghargaan dalam bentuk materi seperti uang, permen, kue, dan lainnya, tetapi sebuah pengakuan seperti menganugrahkan sebuah sertifikat bagi peserta didik.

Penghargaan dapat diberikan secara mingguan atau bulanan, dalam pemberian penghargaan pastikan juga guru menjelaskan dasar pemberian penghargaan tersebut seperti kehadiran, prestasi, peningkatan kerja, tindakan yang baik serta kewarganegaraan yang baik. Kemudian guru dengan kekuasaannya juga dapat menghukum seorang peserta didik yang secara kronis perilakunya menimbulkan berbagai gangguan dalam kegiatan belajar di kelas.

2) Pendekatan Ancaman

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan ancaman dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ancaman ini dapat dilakukan oleh guru jika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan lagi, jika guru masih mampu mengendalikan kondisi kelas dengan pendekatan lain, sebaiknya guru tidak menggunakan pendekatan ancaman ini.

Jika memang seorang guru dengan terpaksa melakukan pendekatan ancaman ini kepada peserta didiknya yang berperilaku kurang sesuai dengan yang diharapkan, ancaman tersebut harus dilakukan secara wajar dan jangan sampai melukai hati peserta didik. Guru dapat memberikan ancaman yang mendidik, seperti memberikan tugas belajar tambahan dan memberikan tugas-tugas lainnya seperti membersihkan kelas, merapikan buku di rak sudut baca, dan lain sebagainya.

3) Pendekatan pengajaran

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan pengajaran dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat tercapai dengan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas dan

pada saat mengajar dikelas seorang guru harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya.

Problem yang sering dihadapi peserta didik adalah guru menganggap jika kemampuan awal peserta didiknya terlalu rendah atau tinggi. Jika guru menganggap kemampuan peserta didik terlalu rendah, akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang berarti bahkan sia-sia. Sebaliknya, jika guru menganggap kemampuan peserta didik terlalu tinggi maka mengakibatkan kegiatan belajar mengajar akan menyulitkan peserta didik karena peserta didik belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Pendekatan kebebasan

Bebas berarti lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak dan berbicara dengan leluasa. Sementara kebebasan dapat diartikan sebagai keadaan bebas. Kata kerjanya adalah membebaskan yang berarti lepas dari ikatan, tuntutan, tekanan, hukuman, dan kekuasaan. Jadi, dalam konteks manajemen kelas, pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai manajer kelas memberikan keleluasaan kepada semua peserta didiknya untuk bergerak bebas di dalam kelas.

Tentu saja kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tahap batas. Akan tetapi, harus ada hal yang membatasi kebebasan. Batas kebebasan tersebut sebagai berikut:³⁷

- a) Peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang diekspektasikan guru.
- b) Peserta didik diperbolehkan melakukan apa saja di dalam kelas selama apa yang dilakukannya selama menyimpang ataupun melanggar aturan-aturan kelas yang telah disepakati bersama.
- c) Peserta didik boleh berekspresi dengan cara apa pun dalam menerima materi pelajaran dari guru selama ekspresi tersebut tidak mengganggu teman sekelasnya dan juga keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

5) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku ini dapat disinonimkan dengan *behavior modification*. Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku tersebut adakalanya bersifat positif dan adakalanya bersifat negatif, perilaku seorang peserta didik termasuk adakalanya bersifat positif (sesuai dengan apa yang

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), 109-110.

diharapkan oleh guru) dan adakalanya bersifat negatif (tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru).

Dalam pendekatan perubahan perilaku ini, untuk membina perilaku peserta didik yang dikehendaki, seorang guru sebagai manajer kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberikan dorongan positif sebagai hukuman dan guru juga dituntut untuk memberikan penguatan negatif, yakni menghilangkan, hukuman atau stimulus negatif. Selanjutnya untuk mengurangi perilaku yang tidak dikehendaki guru dituntut untuk menggunakan hukuman atau pemberian stimulus negatif, dan melakukan penghapusan atau pembatalan pemberian penghargaan.³⁸

6) Pendekatan sosio-emosional

Dalam pendekatan sosio-emosional ini manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio-emosional yang positif di dalam kelas. Sosio-emosional yang positif ada hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pendekatan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.³⁹

³⁸ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Surabaya: JP Books, 2007),

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147.

Melalui penerapan pendekatan ini, kesatuan antar stakeholders kelas harus dibangun dengan rasa saling percaya saling membutuhkan. Guru memercayai peserta didik, peserta didik memercayai guru, dan peserta didik yang memercayai peserta didik yang lainnya. Agar dapat terjalin kepercayaan tersebut, seorang guru sebagai kunci dalam pelaksanaan pendekatan ini harus bisa menata hatinya, menjaga ucapan memberikan tindakannya, serta memberikan rasa aman agar peserta didiknya memberikan kepercayaan kepadanya.

h. Evaluasi

Pengertian Evaluasi Pendidikan Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti, nilai.

Penekanan pada hal-hal yang positif.⁴⁰ Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *out put* atau lulusan yang dihasilkannya. Jika *output* lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal.

⁴⁰ Elis, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014). 74-75.

Proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas bisa di simpulkan bahwasanya evaluasi merupak satu kesatuan pemahaman yang di dikalkulasi dan diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik kedepanya.

i. Menekankan Pada Hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada ha-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.⁴¹ Peneguran terhadap siswa yang melakukan hal buruk merupakan suatu hal yang harus di tanamkan pada diri seorang guru, dengan perilaku tersebut dapat mengurangi akhlak-akhlak buruk yang dilakukan oleh siswa peringatan dan perkataan yang baik harus juga di contohkan oleh seorang guru.

j. Menangani Perilaku Menyimpang

⁴¹ Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers: 2022), 13

Pakar manajemen kelas Carolyn Evertson dan rekannya membedakan antara intervensi minor dan moderasi dalam menangani perilaku penyimpangan pada peserta didik yaitu:

- 1) Intensi Minor, Beberapa masalah hanya membutuhkan intervensi minor atau kecil. Masalah-masalah yang kerap muncul biasanya mengganggu aktifitas belajar di kelas. Misalnya, murid mungkin ribut sendiri, meninggalkan tempat duduk tanpa ijin, bercanda sendiri, atau memakan permen di kelas. Strategi yang efektif antara lain adalah:⁴²
 - a) Gunakan isyarat non verbal, Jalin kontak mata dengan murid. Kemudian beri isyarat dengan meletakkan telunjuk jari di bibir anda, menggeleng kepala, atau menggunakan isyarat tangan untuk menghentikan perilaku tersebut.
 - b) Terus lanjutkan aktifitas belajar, Biasanya terjadi suatu jeda dalam transisi aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar, dimana pada jeda tersebut murid tidak melakukan apa-apa. Pada situasi ini, murid mungkin akan meninggalkan tempat duduknya, mengobrol, bercanda dan mulai ribut. Strategi yang baik adalah bukan mengkoreksi tindakan mereka tetapi segera melangsungkan aktifitas baru berikutnya.
 - c) Arahkan perilaku, jika murid mengabaikan tugas yang kita perintahkan, ingatkan mereka tentang kewajiban itu. Anda bisa

⁴² Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi: 2014), 56-57

berkata, “Baiklah, ingat, semua anak harus menyelesaikan soal matematika ini.”

- d) Beri instruksi yang dibutuhkan, Terkadang siswa melakukan kesalahan kecil saat tidak memahami cara mengerjakan tugas. Untuk mengatasinya anda harus memantau murid dan memberi petunjuk jika dibutuhkan.
- e) Suruh murid berhenti dengan nada tegas dan langsung, jalin kontak mata dengan murid, bersikap asertif, dan suruh murid menghentikan tindakannya. Buat pernyataan, singkat dan pantau situasi sampai murid patuh. Strategi ini bisa dilakukan dengan mengkombinasikan strategi mengarahkan perilaku murid.
- f) Beri murid pilihan, berilah murid tanggung jawab dengan memilih dua pilihan, bertindak benar atau menerima konsekuensi negatif. Beri tahu murid apa tindakan benar itu dan apa konsekuensi bila melanggar.
- g) Jangan beri *privilese* atau aktifitas yang mereka inginkan, bila anda memperbolehkan murid untuk berkeliling kelas atau mengerjakan tugas dengan murid lain dan ia malah menyalahgunakan *privilese* yang anda berikan atau mengganggu pekerjaan temannya, maka anda bisa mencabut *privilesenya*.

- h) Buat perjanjian behavioral, buatlah perjanjian yang bisa disepakati oleh semua murid. Perjanjian ini harus merefleksikan masukan dari kedua belah pihak yaitu guru dan murid. Jika muncul *problem* dan murid tetap keras kepala, guru bisa merujuk pada kesepakatan bersama yang telah dibuat.
- i) Pisahkan atau keluarkan murid dari kelas, bila murid bersenda gurau dan bersikap tidak mengindahkan peringatan, anda bisa memisahkan ia dari murid disekitarnya ataupun mengeluarkannya dari dalam kelas.
- j) Kenakan hukuman atau sanksi, menggunakan hukuman sebaiknya tidak melakukan tindakan kekerasan, tetapi biasa dilakukan dengan memberikan tugas mengerjakan soal atau menulis halaman tambahan.

2. Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*)

a. Pengertian Pengelompokan

Pengelompokan lazim dikenal dengan grouping didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda. Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-

kotakkan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin.

Jika maksud pengelompokan demikian malah tidak tercapai, maka peserta didik justru tidak perlu dikelompokkan atau digolong-golongkan. Dengan adanya pengelompokan peserta didik juga mudah dikenali. Sebab, tidak jarang peserta didik didalam kelas, berada dalam keadaan *heterogen* dan bukannya *homogen*. Tentu, heterogenitas demikian seberapa dapat diketahui tingkatannya sangat bergantung kemampuan diskriminan alat ukur yang digunakan untuk membedakannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat heterogenitas peserta didik yang ada disekolah.⁴³

b. Jenis-jenis Pengelompokan Peserta Didik

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli, Mitchu mengemukakan ada dua jenis pengelompokan peserta didik:

1) Pengelompokan Berdasarkan Karakteristik:⁴⁴

Ada 2 macam pengelompokan berdasarkan karakteristik yaitu:

a) Pengelompokan Berdasarkan Minat (*interest grouping*)

Interest grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasa tertentu, pada kegiatan tertentu,

⁴³ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 69

⁴⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 70-71.

pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk kedalam suatu kelompok.

- b) Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*special nedd-grouping*)

Special nedd-grouping adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus peserta didik, peserta didik yang sebenarnya sudah terhubung dalam kelompok-kelompok dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keahlian khusus.

- c) Pengelompokan Beregu (*team grouping*)

Team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah - masalah khusus.

- d) Pengelompokan Tutorial (*tutorial grouping*)

Tutorial grouping adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya.

Dengan demikian, apa yang dilaksanakan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut telah disepakati terlebih dahulu, antara kelompok satu dengan kelompok lain yang bisa berbeda kegiatannya karena masing-masing kelompok mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

- 2) Pengelompokan Berdasarkan Realita Pendidikan Sekolah

Pada tahap pengelompokan berdasarkan realita terbagi kepada empat kelompok lagi yaitu :

a) SD Tanpa Tingkat (*The non grade Elementary School*)

Ialah sekolah dasar tanpa tingkat, sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas luasnya untuk mengambil mata Pelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing individu peserta didiknya. Sistem sekolah dasar ini menggunakan sistem pengajaran secara kelompok, Dimana seorang melayani kelompok-kelompok yang anggota kelompok tersebut mempunyai kemajuan, keinginan dan kebutuhan yang sama.

b) Pengelompokan Kelas Rangkap (*Multi grade and multi age grouping*)

Ialah pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia,

pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat.

c) Pengelompokan Kemajuan Rangkap (*The dual progress plan grouping*)

Ialah sistem pengelompokan kemajuan rangkap, sistem ini dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individu disetiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

d) Pembelajaran Beregu (*Team teaching*)

Ialah suatu pengelompokan yang didalamnya ada sekelompok peserta didik yang dibelajarkan oleh guru secara tim, dalam pembelajaran ini guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada diluar keahliannya. Hal demikian dapat terjadi, oleh karena tidak jarang satu mata pelajaran atau bidang studi yang membutuhkan keahliannya yang bermacam-macam, guru merancang bersama-sama dengan anggota timnya dan mengadakan pembagian yang jelas antara anggota tim yang lainnya dan pembelajaran ini akan mendapatkan sesuatu dalam perspektif yang luas.

c. **Dasar-dasar Pengelompokan Peserta didik**

Adapun dasar-dasarnya sebagai berikut:⁴⁵

1) Pengelompokan berdasarkan Kesukaan Memilih Teman

Ialah pengelompokan peserta didik didasarkan atas kesukaan memilih teman, masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang menjadi pemimpin kelompoknya.

2) Pengelompokan Berdasarkan Prestasi

⁴⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 72-74

Ialah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi peserta didik, secara jelas bahwa pengelompokan ini telah jelas diuraikan.

3) Pengelompokan Berdasarkan Bakat

Ialah suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat mereka.

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda, agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pembelajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.⁴⁶

d. Pengertian *Gender*

Sejak sepuluh tahun terakhir kata *gender* telah memasuki perbendaharaan di setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan di Dunia Ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pengembangan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non pemerintah diperbincangkan masalah *gender*, dari pengamatan masih terjadi

⁴⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 70.

ketidakjelasan, kesalahpahaman tentang apa yang di maksud dengan konsep dan kaitannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan.

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada pada jenis kelamin tertentu, sedangkan konsep lainnnya adalah konsep *gender* yakni, suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang konstruksi secara sosial maupun kultural.

Sejarah perbedaan *gender* antara manusia jeni laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang dikarenakan itu terbentuknya perbedaan *gender* oleh banyak hal, di antaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural melalui ajaran keagamaan maupun negara.⁴⁷

Bagian terpenting dari semua itu kita berbicara tentang gender dalam lingkup pendidikan karena ini menegaskan kenyataan bahwa inisiatif pembangunan dalam pendidikan. Sama sekali tidak mungkin mengubah dinamika masyarakat dengan cara tertentu sehingga hanya laki-laki dan perempuan saja yang terpengaruh. Berbicara mengenai *gender* juga menyatakan secara tidak langsung perlunya keterlibatan laki-laki untuk memahami dan mendukung perubahan dalam

⁴⁷ Mansoor Fakih. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*.(Yogyakarta: Pustaka Remaja. 2005), 7-8.

hubungan *gender*, yang akan diperlukan jika keseimbangan yang adil dan setara antara jenis kelamin dalam masyarakat tercapai.⁴⁸

e. Gender Dalam Pendidikan

Dalam prestasi akademik mengikuti *gender* disini terdapat faktor guru yaitumpada persepsi guru terhadap pelajar laki-laki dan perempuan dilihat dari segi aspek motivasi, minat, kepatuhan kepada arahan, ketepatan masa, kesediaan untuk belajar, bertanggung jawab, kebolehan terima pelajaran. Dalam hal ini, dua pembolehan di ubah yang dibandingkan ialah persepsi guru lelaki dan Perempuan terhadap pelajar lelaki dan persepsi guru lelaki dan perempuan terhadap pelajar perempuan. Guru lelaki lebih bermotivasi mengajar di pelajar lelaki dan anatar guru perempuan dan guru lelaki memiliki perbebedaan dalam mengajar.⁴⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Julia Cleves Mosse, *kata pengantar: Mansour Fakih. Gender & Pembangunan.* (Yogyakarta: Pustaka Remaja. 2004), h. 9

⁴⁹ Kutipan dari Zalizan Mohd Jelas, *Prestasi Akademik Mengikuti Gender.* Jurnal Pendidikan 30 (2005), 93-111

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵¹

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren Al-Badri yang beralamat di Jl. Arjasa - Kalisat No. 50 Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jawa Timur 68193. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti memilih untuk meneliti di SMP Al -Badri Jember karena sekolah tersebut merupakan sekolah dibawah naungan pesantren dan mengelola kelas berbasis *Gender*, dan hal tersebut selaras dengan judul penelitian yang akan di teliti.
2. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis *Gender* di SMP Al-Badri Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Penentuan

⁵¹ Lexy J.Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan informan antara lain:

1. Kepala Sekolah (Fristian Hadiyanto. M, Pd.)
2. Waka Kesiswaan (Zainal Arifin. S, Pd.)
3. Guru dan Wali kelas (Bagus Ahmad Faozan. S, kom. Dan Muhammad Ghufron. S, Pd.)
4. Siswa kelas VII (Moh Syadid Ubaidillah, Dimas Bagus Saputra, Nurin, Ahmad Wakil) siswa kelas VIII (Abdul Halim, Arianto, Alfian Bastian, Abdur Rohim)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah cara suatu usaha mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

pengamatan.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset terhadap objek penelitian yang sudah menjadi tujuan utama dalam melakukan sebuah pengamatan dengan cara mengamati keadaan proses belajar mengajar.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Atau bisa juga di sebut Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Dalam teknik observasi ini, peneliti langsung mengamati untuk memperoleh data terkait Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan komunikasi verbal secara langsung dengan objek penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti

⁵³ Jat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

⁵⁴ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 227

⁵⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 178-182.

mewawancarai objek penelitiannya kepada sumber yang sudah di percayai oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrumen penelitian terstruktur

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁵⁶

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Perencanaan pengelolaan kelas berbasis *gender* di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
- b. Pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis *gender* di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
- c. Evaluasi pengelolaan kelas berbasis *gender* di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Dokumentasi Penjaringan data dengan metode ini adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah kearsipan, buku, majalah, surat kabar, notulen, data

⁵⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

gambar/foto/blue print dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses pengolahan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti baik dari observasi, analisis wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sebelumnya. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk memudahkan dan memahami data-data tersebut.⁵⁸ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang terkumpul lalu diuraikan kemudian disimpulkan dengan metode atau cara berfikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁹

Terdapat beberapa Langkah dalam analisis data sesuai teori Huberman dan Saldana, yaitu empat Langkah dalam menganalisis data: Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), serta mengambil kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁶⁰

1. Kondensasi

Dalam kondensasi data mengacu pada proses menyeleksi, memusatkan, melakukan penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan.⁶¹

2. Penyajian Data

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, ALFABETA, 2014), 215.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 60

⁶⁰ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Method Sourcebook* (United State of America: SAGE Publication, 2014), 31.

⁶¹ Miles, A. Michael Huberman & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 31.

Data disajikan dalam bentuk penjabaran singkat, grafik serta hubungan antar kategori digunakan untuk menyajikan data. Teks deskriptif juga dapat digunakan untuk menyajikan data.⁶²

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal penganalisis memulai dengan mengumpulkan data, lalu mencari makna, pola penjasar, alur sebab akibat dan proposisi. Pada tahap pertama deduksi bersifat luas, skeptis, belum jelas, lalu meningkat menjadi lebih rinci.⁶³

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data memakai Teknik yang lebih berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk memahami dan mendapatkan data atau informasi dalam triangulasi sumber, peneliti akan mencari dari berbagai sumber seperti dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, serta gambar atau foto. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara cek dan ricek. Triangulasi metode juga memakai lebih dari satu Teknik. Apabila peneliti pada awalnya menggunakan teknik wawancara maka selanjutnya peneliti dapat melakukan pengamatan pada objek penelitian.⁶⁴

G. Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

⁶³ Miles, A. Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook (California: SAGE Publication, 2014)*, 32.

⁶⁴ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Profil Lembaga Penelitian

a. Kondisi Objektif Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMP Al-Badri berdomisili di Jalan Arjasa No. 50 Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, Jawa Timur kode pos 68193.

SMP Al-Badri terletak di barat daya dari semua lembaga yang ada di ponpes Al-Badri berdasarkan batas-batas tersebut: Sebelah barat SMK Al-Badri, Sebelah utara MI Al-Badri

Melihat dari segi letaknya SMP Al-Badri merupakan letak paling ujung tentunya juga lebih mudah jalur untuk menjangkaunya.⁶⁵

b. Sejarah Berdirinya SMP Al- Badri Gumuksari Kalisat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni SMP Al-Badri berdiri pada tahun 2009 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Al-Badri. Berdirinya sekolah Menengah Pertama di Al-Badri ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dari banyaknya santri yang mondok di pesantren dan ingin melanjutkan ke jenjang sekolah yang basicnya formal. Serta untuk menampung aspirasi masyarakat di sekitar Desa Gumuksari mengenai sekolah formal dengan nuansa islam pesantren. Dengan demikian, yayasan

⁶⁵ Observasi di SMP Al-Badri Gumuksari kalisat Jember, 10 Mei 2024.

Pendidikan Al-Badri memutuskan untuk mendirikan gedung SMP dilingkungan pondok pesantren Al-Badri untuk melengkapi sekolah-sekolah yang ada.

Di awal berdirinya, yakni pada tahun 2009 SMP Al-Badri belum terakreditasi, sehingga Ujian Nasional masih diadakan di sekolah lain, dan lima tahun kemudian tepatnya pada tahun 2015 bulan Oktober sudah melaksanakan akreditasi dengan nilai B. Pada saat itu juga Ujian Nasional dan segala kegiatan pendidikan sudah dilakukan dilembaga sendiri.

Sejak awal berdirinya SMP Al-Badri dipimpin oleh bapak Bambang Harijadiono, S. Tp. sebagai kepala sekolah. Sekolah memiliki 1 (satu) kelas dengan jumlah siswa sekitar 48 di awal berdirinya, kemudian bertambah seiring berjalannya kegiatan belajar tiap tahunnya. Jumlah tenaga pendidik sebanyak 13 guru yang mengabdikan diri untuk anak didik yang ada di SMP Al-Badri.⁶⁶

Kemudian dengan perkembangan yang begitu pesat dengan banyaknya santri yang mondok di pesantren Al-Badri dengan yang tidak mondok yang beristilah (nyulok) yaitu berangkat sekolah dari rumah kepondok, pada tahun 2020 beliau bapak bambang wafat, dan waktu itu memang sudah memiliki 6 kelas yang masing-masing kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX itu sudah menjadi 2 kelas antara cowo cewe kelas A dan kelas B, dengan prasarana yang tidak begitu

⁶⁶ Imroatus Sa'adah, diwawancarai peneliti, Sejarah SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 10 Mei 2024.

lengkap, cuman dari segi sumber daya manusia sudah memadai untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Setelah wafatnya bapak Bambang tahun 2020, kemudian digantikan oleh bapak Fristian Hadiyanto yang memang beliau dari keluarga pengasuh juga, yang dulunya beliau juga mengajar di lembaga yayasan pondok pesantren Al-Badri yaitu MTS dan SMK. Sampailah pada tahun 2024 sekarang dari segi sumberdaya dan fasilitas sudah terpenuhi.

c. Profil SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat

| | |
|-------------------|-------------------------------------|
| Nama Sekolah | : Sekolah Menengah Pertama Al-Badri |
| Kepala Sekolah | : Fristian Hadiyanto, M. Pd. |
| Jalan | : Jl. Arjasa No. 50 |
| Dusun / Desa | : Krajan/ Gumuksari |
| Kecamatan | : Kalisat |
| Kabupaten / Kota | : Jember |
| Nomor Telp. | : 082333584014 |
| NSM – NPSN | : 20564464 |
| Tahun berdiri | : 2009 |
| Status Akreditasi | : (B) ⁶⁷ |

d. Visi Sekolah

Terwujudnya Lulusan yang Religius, Berprestasi, Mandiri, dan Berbudaya.⁶⁸

⁶⁷ SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, "Profil SMP Al-Badri", 7 Mei 2024.

e. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan tamatan yang mampu melaksanakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan sehingga mampu memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
- 3) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Melatih peserta didik agar memiliki jiwa kreatif, inovatif, dan kompetitif sehingga memiliki jiwa mandiri.
- 5) Membiasakan peserta didik untuk menerapkan kegiatan positif sesuai dengan budaya di lingkungan masyarakat.
- 6) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung tugas pokok dan fungsinya.
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan yang nyaman, aman, dan ramah anak.
- 8) Mengelola keuangan sekolah yang transparan dan penuh tanggung jawab.⁶⁹

⁶⁸ SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, "Visi SMP Al-Badri", 7 Mei 2024.

⁶⁹ SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, "Misi SMP Al-Badri", 7 Mei 2024

f. Tujuan Sekolah

- 1) Memenuhi syarat-syarat sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal.
- 2) Memberikan kenyamanan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar.
- 4) Membina dan mengembangkan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
- 5) Mengembangkan daya fisik siswa yang lebih aktif dan kreatif serta membutuhkan rasa percaya diri.
- 6) Membantu masyarakat belajar (guru dan siswa) dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

g. Struktur Sekolah

- 1) Kepala sekolah : Fristian Hadiyanto, M. Pd
- 2) Ketua Komite Sekolah : Totok Sugianto
- 3) Waka Kurikulum : Nurul Fitriana, S. Pd
- 4) Waka Kesiswaan : Moch Zainal Arifin, S. Pd
- 5) Waka Sarpras : Bagus Ahmad Faozan, S I. Kom
- 6) Waka Humas : Muhammad Musleh, S. H, M. Pd
- 7) Bendahara : Muhammad Ghufron, S. Pd

⁷⁰ SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, Tujuan SMP Al-Badri, 7 mei 2024.

- 8) Tata Usaha : Imroatus Sa'adah, Pd. I
 9) Operator : Mufti Zakiyah, S. Pd
 10) Bimbingan Konseling : Sitti Rukayyah, S. Pd
 11) Pembina Osis : Ayu Haviyanti, S. Pd
 12) Keamanan : Hendra Fathorroosi

h. Jumlah Siswa SMP Al-Badri Tahun Pelajaran 2023-2024

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Mei 2024 tentang jumlah siswa di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember diperoleh data sebanyak 174 siswa. Dengan rincian kelas VII jumlah siswanya 63 orang, kelas VIII jumlah siswanya 44 orang, dan kelas IX jumlah siswanya 67 orang.

Tabel 4.1
Jumlah siswa SMP Al-Badri tahun pelajaran 2023-2024

| Kelas | Jumlah Siswa | | | Jumlah Rombel |
|------------|--------------|-----|--------|---------------|
| | L | P | Jumlah | |
| Kelas VII | 28 | 35 | 63 | 2 |
| Kelas VIII | 16 | 28 | 44 | 2 |
| Kelas IX | 20 | 47 | 67 | 3 |
| Jumlah | 64 | 110 | 174 | 7 |

Sumber: Arsip dokumen SMP Al-Badri Kalisat Jember

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada suatu penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang dianalisa mengenai data-data yang diperoleh dari berbagai informan sehingga nantinya bisa disimpulkan. Adapun peneliti di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti berusaha memaparkan suatu gambaran mengenai Manajemen Pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*). sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal serta dapat mendukung dari penelitian ini. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri.

Sebagai sumber utama dalam menyusun pilar perencanaan, penelitian ini berupaya menyediakan kajian-kajian secara komprehensif berupa dokumentasi dan pemetaan isu lokal dan global terkait manajemen pengelolaan kelas Berbasis pengelompokan jenis kelamin. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam aspek perencanaan, memerlukan *Benchmarking* dan *Forecasting*. *Benchmarking* dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mendokumentasikan keadaan obyek manajemen pada masa sekarang. Hasilnya kemudian dievaluasi secara cermat untuk membuat keputusan terhadap perencanaan yang akan disusun. Sedangkan *Forecasting* lebih kepada upaya prediktif terhadap keadaan suatu obyek di masa yang akan datang. Secara ideal, keduanya harus dilaksanakan secara simultan. Dua komponen ini jelas amat berpengaruh bagi keberhasilan implemtasi komponen manajemen yang berikutnya. Berikut pernyataan kepala SMP bapak Fristian mengatakan bahwa:

Begitu mas, kalo berbicara mengenai perencanaan pengelompokan kelas berbasis kelamin ini memang sudah mengikuti tradisi lembaga yang bernaungan pondok pesantren ini dan memang aturan dari pesantren juga dalam pengelompokan kelas ini tidak boleh bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan, dan kalo di pandang dari aturan agama juga seperti itu mas, dan bahkan nanti kalo semisal ada kelebihan siswa antara kelas siswa laki” dan siswa perempuan kami memang sudah inisiatif kelas tersebut bagaimana tidak campur dalam kelasnya seperti itu mas.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, terlaksananya manajemen pengelolaan kelas berbasis *gender* tersebut merupakan suatu aturan pondok pesantren yang memang harus dilaksanakan dengan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan guna untuk mencegah perilaku yang negatif dan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dan dari hasil observasi peneliti, terkait yang dikatam kepala sekolah tadi sudah berjalan dengan semestinya dari awal memang sudah ada kaitanya dengan aturan pondok pesantren, juga mengenai pengelompokan kelasnya sudah di pisah antara siswa dan siswi di dalam kelas SMP Al-Badri.⁷²



Gambar 4.1
Wawancara dengan Kepala sekolah

⁷¹ Fristian Hadiyanto, di wawancarai peneliti, 8 Mei 2024

⁷² Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 8 Mei 2024.

Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dari bapak Arif selaku waka kesiswaan beiau menjelaskan sebagai berikut:

Pengelompokan kelas berbasis gender tersebut, sudah terlaksana mulai awal berdirinya SMP mas, karena memang sudah ketentuan dan aturan kiayi selaku pengasuh pondok pesantren ini sendiri mas, mulai dari awal masuk siswa, kami sudah mengkonsep dan mendata terkait jumlah siswa dan merencanakan pemetaan kelasnya itu sendiri, dan juga dawuh beliau sendiri menyatakan bahwa dalam setiap lembaga memang harus di pisah kelasnya antara siswa laik-laki dan perempuan untuk mengurangi terjadinya hal-hal negatif antara keduanya seperti itu mas.⁷³

Berdasarkan wawancara tersebut, pengelolaan ini merupakan program yang memang di haruskan dalam pelaksanaanya, karena sudah aturan dari pesantren , dengan adanya pengelolaan kelas tersebut dapat memberi arahan kepada siswa dan siswi bahwa dengan bergaul dengan lawan jenis memiliki batasan-batasan yang sudah jelas dipelajari di agama kita.

Dan dari hasil observasi peneliti sendiri, apa yang di sampaikan Waka Kesiswaan tersebut sudah sesuai dengan semestinya, peneliti juga pernah menyaksikan sendiri kinerja Waka Kesiswaan ketika menerima siswa baru, dengan pelayanan yang sangat ramah juga di kaitkan dengan motivasi-motivasi ketika ada siswa baru melakukan pendaftaran.⁷⁴

Kemudian peneliti juga membuktikan dengan dokumentasi terkait wawancara yang di lakukan denga Waka Kesiswaan⁷⁵

⁷³ Zaenal Arifin, di wawancarai peneliti, 14 Mei 2024

⁷⁴ Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 14 Mei 2024.

⁷⁵ Dokumentasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 14 Mei 2024.



Gambar 4.2
Wawancara dengan waka kesiswaan

Kemudian hasil wawancara bapak Gufron selaku guru SMP, beliau mengatakan:

Dalam pengelompokan kelas ini mampu meminimalisir kenakalan remaja saat ini, bagaimana memberi pengertian batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Tentu karena disini dibawah naungan pondok pesantren kita sebagai pendidik harus juga mengerti akan peraturan-peraturan yang ada pada pesantren. Dan dalam konsep perencanaan pengelompokan kelas ini dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan.⁷⁶



Gambar 4.3
Wawancara dengan guru

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan terlaksananya pengelompokan kelas berbasis *gender* ini diharapkan mampu

⁷⁶ Muhammad Ghufon, di wawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

meminimalisir kenakalan remaja, karena melihat pergaulan saat ini sangatlah tidak memenuhi aturan agama, dan berkaitan juga dengan pengaruh terhadap pembelajaran siswa, prestasi siswa, dan akhlak siswa. Hal ini diperkuat oleh bapak Fauzan selaku wali kelas di SMP, beliau mengatakan:

Ketika anak-anak sudah memasuki kelas, tentunya kita mengajar di kelas yang berkelamin satu, maksudnya kelas laki-laki dan kelas perempuan, dan sebelum memulai pelajaran harus tau kondisi siswa, semisal kita ngajar jam terakhir, tidak mungkin kita langsung memberikan materi dan tugas karena siswa tersebut mungkin sudah cape, panas, dan sebagainya, tentunya kita harus pinter-pinter dalam memahami kondisi siswa bagaimana bisa kondusif. ternyata dalam perbedaan kelas tersebut juga berpengaruh dalam pembelajarannya, ketika di pisah siswa laki-laki lebih cenderung aktif dalam kelas mereka lebih berani, lebih semangat dan merasa tidak malu ketika dipisah. Sempet saya bertanya “ayo bagaimana kalo kalian saya campur dengan kelas perempuan”? mereka mengatakan “tidak nyaman bapak, malu” kata mereka. Dan untuk akhlaknya sudah lumayan bagus mas dengan adanya pengelompokan kelas ini tidak ada pembulian terhadap perempuan dan ketika siswa perempuan itu lewat siswa laki-laki itu mengalah, dengan akhlak begitu sudah saya katakan bagus mas.⁷⁷

Dari wawancara di atas dalam pengelompokan kelas gender ini guru menjadi penentu untuk mengatur kelas yang kondusif, juga berpengaruh dalam keaktifan dan akhlak siswa dalam kelas.

Dan dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti, terkait pendapat guru dan wali kelas tersebut sudah benar adanya, ketika peneliti mengelilingi kelas-kelas yang ada di SMP Al-Badri pada waktu pembelajaran, peneliti menyaksikan sendiri bagaimana guru dan wali kelas

⁷⁷ Bagus Ahmad Faozan, di wawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

mengkonduksikan kelas dengan cara yang seksama dan penuh empati terhadap siswa dan siswi.⁷⁸



Gambar 4.4
Wawancara dengan wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai perencanaan manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, yaitu dalam pengelompokan kelasnya sudah berjalan dengan aturan pesantren, karena memang peneliti ketika menjadi bagian dari SMP Al-Badri sendiri, peneliti sudah mengobservasi sendiri bahwa sudah terbukti di masing-masing kelasnya memang di pisah antara siswa laki-laki dan perempuan, peneliti juga sudah mengelilingi setiap kelasnya, jadi di SMP sendiri terdapat 8 kelas, bangunanya lantai 2, jadi lantai 1 terdapat 4 kelas dan lantai 2 terdapat 3 kelas, untuk penempatan siswa antara laki-laki dan perempuan, kelas A itu siswa laki-laki dan kelas B itu perempuan, kelas VII dan VIII berada di lantai atas dan kelas IX berada di lantai bawah, untuk tahun ajaran sekarang kelas IX dijadikan 3 kelas karena siswa perempuan melebihi kriteria jumlah siswa dalam kelas jadi

⁷⁸ Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 17 Mei 2024.

untuk kelas IX sekarang menjadi 3 kelas yaitu kelas A untuk siswa laki-laki dan kelas B dan C nya perempuan. Pengelompokan kelas gender di SMP ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran nampaknya ketika siswa laki-laki di pisah sama siswa perempuan cenderung lebih aktif dalam kelas, lebih kondusif dan lebih berani mengutarakan pendapatnya.

| | | | |
|--------|--------|-------|--------|
| VIII A | VIII B | VII B | VII A |
| IX A | IX B | IX C | KANTOR |

Denah Lokasi penempatan kelas di SMP Al-Badri

2. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri

Setelah melakukan perencanaan dalam Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) kemudian di lanjut dengan tahap pelaksanaan, Pelaksanaan merupakan langkah untuk mewujudkan rencana program yang telah di tetapkan dan disusun oleh sekolah. Pelaksanaan pengelompokan kelas yang dilakukan oleh SMP Al-Badri terprogram dengan baik. Hal ini menjadi acuan bagi *stake holder* sekolah lain dalam mengelola lembaga pendidikan.

Berdasarkan pendapat bapak Fristian Hadiyanto sebagai kepala sekolah, beliau mengatakan:

Dari awal pendaftaran masuk, kita sudah melakukan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, dan menentukan berapa kelas yang harus disediakan, semisal contoh kita sediakan 2 kelas untuk siswa baru 1 kelas untuk siswa laki-laki dan 1 untuk kelas perempuan kemudian setiap kelas kita menampung 35 siswa dengan alasan lebih kondusif , jika di data pendaftaran siswa

melebihi 35 maka kelas tersebut akan di bagi 2 dan tetap dengan kelamin yang sama seperti itu mas.⁷⁹

Dalam pelaksanaan pengelompokan kelas di SMP Al-Badri memang sudah ditata sejak awal masuknya siswa laki-laki dan perempuan, mulai dari jumlah, kelas, dan juga kelas cadangan untuk ketika ada siswa lebih dalam satu kelas dan tentunya pengonsepanya sudah direncanakan sangat baik.

Dari hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan pengelolaan kelas tersebut, apa yang dikatakan kepala sekolah tersebut sudah berjalan dengan semestinya, dari awal sudah merancang pemetaan kelas dan pendataan terkait jumlah siswanya itu sendiri baik siswa laki-laki dan siswa perempuan oleh Waka Kesiswaan dan di bantu guru.⁸⁰

Kemudian di perkuat oleh bapak Arif, beliau mengatakan:

Sejak penerimaan siswa baru, terkait pengelompokan kelas gender ini kami sudah menyiapkan kelas terlebih dahulu, kemudian kita membuka penerimaan siswa baru, nah berhubungan dengan jumlah siswa kita tidak ada batasan mas, baik untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan, sistem kita seperti itu, perkara nanti ada yang lebih dari standart jumlah siswa di dalam kelas kita akan membaginya lagi dalam kelas gender.⁸¹

Sistem yang digunakan oleh SMP Al-Badri dalam penerimaan siswa baru itu sistemnya pesantren, walaupun nanti dalam kelas itu sudah penuh baik peserta didik putra dan peserta didik perempuan, SMP Al-Badri sudah menyiapkan beberapa kelas juga untuk menampung siswa tersebut.

⁷⁹ Fristian Hadiyanto, di wawancarai peneliti, 8 Mei 2024

⁸⁰ Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 8 Mei 2024.

⁸¹ Zaenal Arifin, di wawancarai peneliti, 14 Mei 2024

Dari hasil observasi peneliti, berbicara mengenai pendaftaran di SMP Al-Badri itu siapa saja yang mau masuk di persilahkan, tidak memandang dia itu siapa dan dari mana pokok ada niatan dia sekolah ayo kami siap menampung seperti itu.⁸²

Peneliti juga membuktikan dengan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung dalam kelas.⁸³



Gambar 4.5
Ruang kelas di SMP Al-Badri

Kemudian di perkuat lagi oleh bapak Fauzan selaku wali kelas, beliau berkata:

Pada pengelompokan kelasnya, kita memang sudah mempersiapkan dari awal penerimaan siswa baru setiap tahunnya, kita lakukan roling mas, mencegah terjadinya kebosanan pada siswa, untuk kelas VII biasanya di jadikan VIII, begitupun sebaliknya.⁸⁴

Pernyataan ini di kuatkan oleh Syadid Ubaidillah selaku siswa bahwasanya:

Sebelum saya masuk jam aktif sekolah, pada awal masuk kan ada orientasi mosan itu kak, saya sudah memang di pisah kelasnya kak sama perempuan, jadi ga pernah saya satu kelas sama siswa

⁸² Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 14 Mei 2024.

⁸³ Dokumentasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 20 Mei 2024.

⁸⁴ Bagus Ahmad Faozan, di wawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

perempuan, bahkan emang ada peraturan sudah dari sekolah dan tentunya dari pondok juga kan kak.⁸⁵

Dan peneliti juga membuktikan dengan dokumentasi saat mewawancarai siswa, dalam menanggapi pelaksanaan pengelolaan kelas di SMP Al-Badri⁸⁶



Gambar 4.6
Wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri Jember yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila nanti ada kelebihan jumlah dalam satu kelas, tetap diterima karena sistemnya menggunakan sistem pesantren bukan sistem kuota terbatas, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, serta kelasnya sudah dipersiapkan sebelumnya, bahkan pada saat masa orientasi sudah di pisah kelasnya.

3. Evaluasi Manajemen Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri

⁸⁵Syadid Ubaidillah, di wawancarai peneliti, 20 Mei 2024.

⁸⁶ Dokumentasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 20 Mei 2024.

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan program, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah proses evaluasi, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, dan salah satu evaluasi pengelompokan kelas berbasis *gender* di SMP Al-Badri yang dilakukan sesuai pendapat bapak Fristian Hadiyanto, beliau berkata:

Untuk evaluasi manajemen pengelompokan kelas kita mengadakan rapat mingguan dan rapat tahunan, untuk tahap mingguan kita adakan bersama waka kesiswaan, waka kurikulum, guru dan staff, dan untuk rapat tahunan kita lakukan dengan semua struktural yang ada di SMP ini, dalam melakukan evaluasi pengelompokan kelas ini kita tidak memiliki evaluasi khusus karena memang sudah menjadi peraturan pondok, sehingga pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan harus dilakukan.⁸⁷

Peneliti juga membuktikan dengan dokumentasi terkait rapat kepala sekolah mengadakan rapat bersama staff⁸⁸



Gambar 4.7
Dokumentasi rapat kepala sekolah bersama guru, dan staff

Kemudian disambung dengan pendapat bapak Arif selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan:

⁸⁷ Fristian hadiyanto, di wawancarai peneliti, 8 Mei 2024.

⁸⁸ Dokumentasi, arsip SMP Al-Badri, 16 Mei 2024.

Terlaksananya evaluasi, kita tidak melulu menfokuskan pada evaluasi manajemen pengelompokan kelas dalam setiap minggunya, karena faktanya permasalahan-permasalahan yang ada tidak berkaitan dengan pengelompokan kelas dan memang sudah aturan tetap dari pondok pesantren dan mewajibkan antara siswa laki-laki dan perempuan di pisah, untuk evaluasi SMP biasanya memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada kelasnya.⁸⁹

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti terkait evaluasi pengelolaan kelas di SMP Al-Badri dari pendapat diatas sudah sesuai, dalam evaluasi pengelolaan kelasnya lebih menekankan pada prestasi dan keaktifan dan kekondusifan dalam kelas.⁹⁰

Dikuatkan dengan pendapat bapak Gufron selaku guru, beliau berkata:

pertama evaluasi terkait kelengkapan sarana dan prasarana dalam kelas, dalam sarana seperti, kursi, meja, papan tulis, dan semua yang ada dalam kelas jika ada kerusakan kamu bergegas mengganti, kemudian dari prasarana kita mempunyai kamar mandi guru dan siswa yang tentunya di pakai oleh semua siswa dan guru, jadi nanti ketika ada kerusakan di dalamnya kami segera melakukan perbaikan.⁹¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti terkait pendapat guru diatas sesuai dengan keadaan yang ada pada setiap kelasnya, yang harus di evaluasi dengan baik terkait sarana yang ada dalam kelas guna membangun rasa semangat dalam pembelajaran siswa maupun siswi di SMP Al-Badri

Kedudukan guru sebagai wali kelas juga melakukan evaluasi seperti yang di katakan bapak Faozan, beliau berkata:

⁸⁹Zaenal arifin, di wawancarai peneliti, 14 Mei 2024.

⁹⁰ Observasi, SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember, 17 Mei 2024.

⁹¹ Muhammad Ghufron, di wawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

Permasalahan yang ada di kelas tentu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan kondusif serta aktif siswa, kita menghadapi 2 kelas yang masing-masing beda kelamin, adanya perbedaan antara di kelas laki-laki dan kelas perempuan, memang kalo dalam segi pemahaman materi, siswa perempuan itu lebih unggul dari pada siswa laki-laki, dan kita evaluasi setiap minggunya terkait perkembangan pemahaman dalam materi dalam kelas, di dalam kelas kita juga harus paham keadaan siswa semisal kita ngajar di jam terakhir dan kita mengajar matematika, tidak mungkin kita langsung memberikan materi, tugas kita harus pinter-pinter memahami keadaan siswa terlebih dahulu, entah mengadakan permainan terlebih dahulu, dan lain-lain, sering ketika saya mengajar saya kaitkan materi dengan contoh yang humoris (lucu) agar siswa tidak jenuh dalam kelas.⁹²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai evaluasi manajemen pengelompokan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di SMP Al-Badri yaitu evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setiap minggu dan setiap tahun, dengan guru, waka, dan staf lainnya. Membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas, namun tidak melulu membahas demikian karena memang pengelompokan kelas berbasis *gender* sudah melalui aturan pondok. Dan juga evaluasi sarana dan prasarana, sehingga dapat memberikan dampak semangat belajar bagi peserta didik.

Mengingat terkait sarana dan prasarana di SMP Al-Badri yang kurang memadai, tentu menjadi penghalang bagi peserta didik sendiri maupun siapa saja yang berada dalam sekolah tersebut. Pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah, ini dikenal dengan evaluasi diri.

⁹² Bagus Ahmad Faozan, di wawancarai peneliti, 17 Mei 2024.

Dengan melakukan evaluasi diri sekolah dapat melihat jelas berbagai kondisi sesungguhnya dari sarana prasarana sekolah, apa kelebihan dan kekurangan yang mungkin ada. Selanjutnya sekolah dapat mengambil keputusan hasil evaluasi tersebut, berkenaan dengan penambahan sarana dan prasarana, maupun pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah ada. Namun dari minimnya sarana dan prasarana siswa-siswi SMP Al-Badri berprestasi dalam beberapa ajang lomba online tingkat nasional dengan kategori Kaligrafi, hafalan surah pendek, mewarnai, dengan demikian evaluasi Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan gender di SMP Al-Badri sudah melakukan evaluasi dengan baik, namun pembenahan pada sarana dan prasarana sangat minim, penambahan ruang lab, musholla, dan perpustakaan misalnya. Hal ini juga menjadi permasalahan bagi SMP Al-Badri, dengan sarana dan prasarana yang minim bisa menghasilkan *output* yang berkualitas.



Gambar 4.8
Siswa berprestasi

Tabel 4.2
Matriks temuan

| No | Fokus Penelitian | Komponen | Hasil Temuan |
|----|--|-------------------------|---|
| 1 | Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (<i>Gender</i>) di SMP Al-Badri Jember? | Tahap Perencanaan | <p>Proses perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan kelas berbasis gender sudah ketentuan dari pengasuh pondok, karena memang SMP Al-Badri berada di naungan pondok pesantren 2. Di mulai dari pendataan siswa melalui pendaftaran siswa baru 3. Waka kesiswaan Mengatur pemetaan kelas di bantu dengan guru |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (<i>Gender</i>) di SMP Al-Badri Jember? | Pengelolaan Ruang Kelas | <p>Penempatan ruang kelas yang sudah di rencanakan sebelumnya oleh waka kurikulum bersama guru.</p> <p>Dalam pengelompokan kelas di SMP Al-Badri dilakukan dengan roling atau berpindah-pindah penempatan kelas setiap tahunnya, jadi tidak menetap dengan satu sisi, yang dulunya kelas VII untuk tahun depan bisa menjadi kelas VIII, begitupun dengan kelas IX.</p> <p>Kemudian dalam data jumlah siswa jika melebihi kuota dalam satu kelas, maka SMP Al-Badri tetap menerima siswa tersebut, karena menggunakan sistem pesantren, bahkan dalam orientasi saja sudah melakukan pengelompokan kelas berbasis gender.</p> |
| | | Menciptakan Iklim Kelas | <p>Pada saat dalam kelas, guru di SMP Al-Badri melakukan pengajaran yang asik , memberikan contoh materi dengan contoh humoris dalam kelas, dan melakukan ice break ketika dirasa siswa sudah cape dengan pelajaran.</p> |
| | | Pendekatan Dalam Kelas | <p>Guru di SMP Al-Badri dalam menghadapi masalah-masalah dikelas, terutama dalam mengelola kelas agar efektif dan kondusif yaitu dengan menggunakan pendekatan terlebih dahulu, jenis pendekatan yang dilakukan dalam kelas dengan pendekatan sosio-emosional dalam artian ketika siswa</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------------|--|
| | | | sudah dirasa tidak semangat dalam belajar dalam situasi dan cuaca yang tidak nyaman, ataupun nanti siswa ada permasalahan-permasalahan di luar kelas, guru melakukan pendekatan secara sosio-emosional, masuk ke dunia mereka dulu, ambil hati mereka dulu, baru nanti guru akan mengajak ke dunia pembelajaran dalam kelas. |
| 3 | Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (<i>Gender</i>) di SMP Al-Badri Jember? | Menekankan Pada Hal Positif | Pertama, kepala sekolah mengadakan rapat mingguan dan tahunan bersama waka, guru dan staff lainnya. Kedua menegur perlakuan siswa yang sekiranya melenceng dari aturan agama, entah dari perilaku dan perkataan. |
| | | Sarana Dan Prasarana | SMP Al-Badri melakukan evaluasi terkait sarana dan prasarana karena di SMP Al-Badri sangat minim, seperti tidak ada lab, namun banyak juga siswa berprestasi dalam olimpiade-olimpiade yang diadakan dalam jenjang SMP/MTS sederajat, bahkan jenjang internasional. |
| | | | |

C. Pembahasan temuan

Pada bagian ini, data yang diperoleh peneliti dari proses penelitian di lapangan akan diuraikan dengan menganalisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil akan dihubungkan dengan teori yang sinkron.

1. Perencanaan Manajemen Pengelompokan Kelas Berbasis Pengelompokan Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Berdasarkan data hasil temuan peneliti, bahwa perencanaan manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan kelamin (*gender*) yaitu dalam pengelompokan kelasnya sudah berjalan dengan aturan pesantren, karena memang peneliti ketika menjadi bagian dari SMP Al-

Badri sendiri, peneliti sudah mengobservasi bahwa sudah terbukti di masing-masing kelasnya memang di pisah antara siswa laki-laki dan perempuan, peneliti juga sudah mengelilingi setiap kelasnya, jadi di SMP sendiri terdapat 8 kelas, bangunanya lantai 2, jadi lantai 1 terdapat 4 kelas dan lantai 2 terdapat 4 kelas juga, untuk penempatan siswa antara laki-laki dan perempuan, laki-laki berada di lantai bawah dan perempuannya berada di lantai atas. Kemudian dijadikan kelas A dan B, kelas A itu siswa laki-laki dan kelas B itu perempuan, untuk tahun ajaran sekarang kelas IX dijadikan 3 kelas karena siswa perempuan melebihi kriteria jumlah siswa dalam kelas jadi untuk kelas IX sekarang menjadi 3 kelas yaitu kelas A untuk siswa laki-laki dan kelas B dan C nya perempuan. Pengelompokan kelas *gender* di SMP ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran nampaknya ketika siswa laki-laki di pisah sama siswa perempuan cenderung lebih aktif dalam kelas, lebih kondusif dan berani mengutarakan pendapatnya.

Dari hasil temuan diatas sudah selaras dengan penelitian dari Zahrotul Umi, Mujiyatun dan Finy Muslihatuzzahro dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Perencanaan manajemen pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, sesuai dengan temuan penelitian ini. Manajemen pengelolaan kelas menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Guru menggunakan evaluasi siswa terhadap manajemen pengelolaan kelas

sebagai standar untuk melacak proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.⁹³ Dan juga menurut Athoillah dari pendapat Kristiadi menyatakan bahwasanya jenis perencanaan menurut prosesnya ada tiga jenis yaitu *policy education of planning* (kebijakan pendidikan), *program education of planning* (penjelasan dan perincian), *operational education of planning* (perencanaan kerja pendidikan).⁹⁴ Dari perencanaan tersebut yang ada di SMP Al-Badri Gumuksari Jember selaras dengan pernyataan Hikmat yang mengklarifikasikan jenis perencanaan menurut prosesnya ada 3 jenis yaitu kebijakan pendidikan, penjelasan dan perician, perencanaan kerja pendidikan. Namun dari 3 jenis perencanaan menurut prosesnya tersebut, lebih sesuai dengan jenis perencanaan menurut kebijakan pendidikan, karena di dalam perencanaan tersebut yang pertama sudah menjadi kebijakan pondok pesantren mengelompokkan kelas *gender*. Serta sesuai pula dengan tujuan diadakannya pengelompokan kelas *gender* ini yakni mencoba memfilter dan meminimalisir kenakalan remaja saat ini. Dan dari hasil temuan tersebut bisa di dialogkan menurut Hikmat dalam bukunya bahwa Perencanaan pendidikan harus masuk akal, artinya setiap perencanaan harus bersifat positif bagi pengembangan minat dan bakat objek pendidikan. Disesuaikan dengan usia, perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis anak didik, sehingga hasil yang diperoleh melalui pendidikan tidak menimbulkan dampak negatif dan

⁹³ Zahrotul, Dkk, "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2021.

⁹⁴ Athoillah, H.M. Anton. "Dasar-Dasar Manajemen". (Bandung: Pustaka, 2010), 102.

membahayakan bagi objek pendidikan. Pendidikan yang merencanakan kinerjanya secara rasional bukan memberikan doktrin, mencuci otak anak didik, atau mengajarkan kesesatan, melainkan mendorong anak didik untuk meningkatkan keperibadian luhurnya, menambah wawasan keilmuannya demi menyongsong kehidupan di masa depan.⁹⁵

Sudah jelas bahwasanya dalam perencanaan pengelompokan kelas *gender* di SMP Al-Badri mengarahkan siswa agar mengetahui batasan-batasan yang di atur oleh agama sehingga tidak berdampak pada pemikiran serta perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar pembelajaran.

2. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*Gender*) di SMP Al-Badri Jember yaitu diawali dengan penerimaan siswa baru dan apabila nanti ada kelebihan jumlah dalam satu kelas, tetap diterima karena sistemnya menggunakan sistem pesantren bukan sistem kuota terbatas, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, serta kelasnya sudah dipersiapkan sebelumnya, bahkan pada saat masa orientasi sudah di pisah kelasnya.

⁹⁵ Hikmat, "*Manajemen pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 98.

Pengelompokan kelas berbasis jenis kelamin (*gender*) yang dilakukan oleh SMP Al-Badri ini sangatlah efektif dalam menciptakan iklim kelas yang bagus, yakni interaksi antar siswa dan guru, maupun interaksi antar siswa dan siswa lainnya. Hal tersebut juga efektif dalam menanggulangi kecanggungan antar siswa yang beda jenis kelamin, dan kepasifan kelas dalam proses belajar mengajar, karena siswa cenderung malu-malu bahkan tidak nyaman ketika tidak dipisah antar *gender*.

Rusi Rusmiati Aliyyah mengatakan bahwa Penciptaan iklim kelas sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang menyenangkan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut.⁹⁶ Jika dikaitkan pada pengelompokan kelas berbasis *gender* yang dilakukan oleh SMP Al-Badri maka relasi antar pengajar dengan murid haruslah terus terjalin dengan harmonis, maupun relasi antara murid satu dengan yang lainnya. Dengan begitu prosesi pembelajaran di dalam kelas akan menyenangkan dan materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh para muridnya, yang mana hal

⁹⁶ Aliyyah, Rusi Rusmiati, dkk, “*Manajemen Kelas Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*”. (Yogyakarta : Samudra Biru, 2022), 53-54.

tersebut merupakan tujuan utama pada setiap lembaga kependidikan. Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.⁹⁷

Dalam pelaksanaan pengelompokan kelas *gender* di SMP Al-Badri Gumuksari Jember tidak memandang kriteria siswa, melainkan terbuka untuk siapa saja yang mau mendaftar, SMP Al-Badri menggunakan sistem pesantren semisal nanti ada yang mau daftar setelah pendaftaran ditutup kami tetap menerimanya. Sesuai dengan teori yang di katakan Eka Prihartin Ada dua macam system penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud sistem promosi adalah adalah penerimaan siswa, yang sebelumnya menggunakan tanpa seleksi mereka yang mendaftar sebagai siswa disuatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar sebagai menjadi siswa, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekokah yang mendaftarnya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Kedua yaitu sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan

⁹⁷ Tjokroadmudjoyo, Pelaksanaan fungsi pengawasan pendidikan agama islam terhadap guru pendidikan agama islam”, (Lampung:Universitas Lampung), 7.

kemampuan, sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.⁹⁸

Berdasarkan teori tersebut sudah sangat jelas bahwa sistem penerimaan siswa baru sangat penting untuk aturan mengenai prosedur dan jumlah siswa yang dapat diterima disuatu sekolah. Dan penerimaan siswa baru ini sangat penting karena kalau tidak ada siswa yang diterima disekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur mulai dari siswa baru masuk sampai siswa siswa itu keluar.

3. Evaluasi Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (*Gender*) Di SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, sampailah pada tahap evaluasi dengan tujuan mengukur sejauh mana pelaksanaan yang sudah di lakukan sebelumnya serta membenahi permasalahan-permasalahan yang ada dalam lembaga SMP Al-Badri sendiri terutama dalam manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*).

Temuan mengenai evaluasi manajemen pengelompokan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di SMP Al-Badri yaitu evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah setiap minggu dan setiap tahun, dengan guru, waka, dan staff lainnya. Membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas, namun tidak melulu membahas demikian karena memang pengelompokan kelas berbasis *gender* sudah

⁹⁸ Prihatin, Eka. "*Manajemen peserta didik*". (2011).53.

melalui aturan pondok. Dan juga evaluasi sarana dan prasarana, sehingga dapat memberikan dampak semangat belajar bagi peserta didik.

Temuan yang dipaparkan diatas sudah selaras dengan teori menurut Thoha mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁹⁹ Jika dikaitkan dengan pelaksanaan evaluasi pengelompokan kelas di SMP Al-Badri sudah selaras, SMP Al-Badri telah melakukan perencanaan dalam pengelompokan kelas dengan instrumen melakukan pendataan terkait jumlah siswa, sehingga nanti memperoleh pengukuran dan perkembangan pada proses belajar mengajar siswa antara siswa laki-laki dan perempuan, pada akhirnya menarik pembahasan diantara keduanya pada tahap evaluasi.

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja, dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.¹⁰⁰

Berdasarkan dari 2 teori diatas terkait evaluasi pengelompokan kelas yang dilakukan oleh SMP Al-Badri sudah sesuai, karena seblum melakukan pelaksanaan, SMP Al-Badri mengadakan perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui objek (siswa) yang akan mendaftar, selepas itu juga mengevaluasi kinerja guru, kemampuan guru untuk mengelola kelas bagaimana bisa menjadi kelas kondusif serta aktif dalam pembelajaran.

⁹⁹ M. Chabib Thaha, "*Tehnik-tehnik evaluasi pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003). 78

¹⁰⁰ Wirawan, *evaluasi pendidikan*, (2011), 8-9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pengelompokan berbasis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri di mulai dari aturan pesantren sendiri, di lanjut dengan pendataan jumlah siswa, kemudian di lanjut dengan mengatur letak kelas oleh waka kesiswaan beserta guru saling bekerja sama dalam mengatur kelasnya Dan dalam pengelompokan kelas berbasis *gender* ini di harapkan mampu meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, dan selaku guru bisa memberi pengetahuan terkait batasan-batasan terhadap siswa dalam bergaul dalam sehari-harinya di sekolah.
2. Untuk pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al Badri diawali dengan pendaftaran siswa baru, kemudian melakukan penempatan kelas sesuai *gender*, jika diantara siswa laki-laki dan perempuan itu melebihi kuota kita tetap menerimanya karena sistemnya menggunakan sistem pesantren, tidak memandang siapa aja yang harus masuk ke sekolah tersebut, tanpa harus ada keterbatasan kuota dan pre tes, dan untuk kelasnya jika ada kelebihan siswa antara laki-laki dan perempuan sekolah sudah menyediakan sebelumnya dan itu tetap menjadi kelas *gender*.

3. Evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (*gender*) di SMP Al-Badri dalam mengevaluasi kepala sekolah mengadakan rapat setiap minggu dan setiap tahunnya bersama Waka, guru, dan staff lainnya. dalam rapatnya tidak monoton ke masalah-masalah terkait pengelompokan kelas, karena memang ini sudah menjadi aturan pondok pesantren sendiri, masalah-masalah yang terjadi sebenarnya banyak di luar kelas. Dan evaluasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan sumberdaya manusia dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus bisa mengatur masing-masing setiap kelas agar dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu di benahi lebih lanjut.
2. Guru SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
Sebagai seorang pendidik agar selalu mengikuti aturan yang telah di tetapkan madrasah yang berkultur islami sehingga nanti diikuti oleh peserta didik.
3. Peserta Didik SMP Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember
Kepada semua pesrta didik agar mentaati peraturan yang telah ada di dalam pondok pesantren sehingga nantinya lulus dari madrasah menjadi peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Hadit Perintah Sholat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Prespektif Psikologi Perkembangan*, An Nisa, No. 1 Juni 2020.
- Afriza, *Manajemen kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ainun Najah, "*Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyah Jember*", Skripsi , IAIN Jember 2020.
- Aliyiah, Rusi Rusmiati, dkk, "*Manajemen Kelas Strategi Guru dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*". Yogyakarta : Samudra Biru, 2022.
- Ardy Novan Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam:Rancang konsep Pendidikan Monokhotomik Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Athoillah, H.M. Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka, 2010.
- Attadrib, "*Manajemen Pendidikan Guru*" *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 4 No. 1 Juni-Juli, 2012.
- Budiya, *Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya*. Lentera Ilmu: Surabaya, 2021
- Cahaya, Laili S. *Adakah ABK di Kelasku ?*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media. 2013.
- Carolyn M. Evertson dan T. Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, terjemahan, Arif Rahman. Jakarta: Kencana, 2011.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: ALFABETA. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hikmat, "*Manajemen pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Idris, Jamaluddin. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Suluh Press. 2007.
- Julia Cleves Mosse. kata pengantar: Mansour Fakih. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta:Pustaka Remaja. 2004.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Jilid 1*. Bandung: ALFABETA. 2015.
- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Chabib Thaha, "*Tehnik-tehnik evaluasi pendidikan*", Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*, California: SAGE Publication, 2014.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara, 2016.
- Muslichah Erma Widiana, "*Buku Ajar Pengantar Manajemen*", 1st ed. Surabaya: CV. Pena Persada, 2020.
- Narasi Tv. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/hadits-menuntut-ilmu> , 20 Januari 2024.
- Prihatin Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA. 2011.
- Rohmad Ali, *Kapita Selekta Pendidikan* . Yogyakarta: Teras. 2009.
- Sudirman dkk. *Ilmu pendidikan:Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana.. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media. 2012.

- Suwardi. *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Surabaya: JP Books. 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Syifa S. Mukrimaa and others, "*Pengantar Manajemen*", Konsep Dan Pendekatan Teoretis, ed. by Hartini, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Press, 2022.
- Tjokroadmudjoyo, "*Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*", Lampung: Universitas Lampung, 2021.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Metode Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo. 2016.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional pasal 3 ayat 1.
- Uum Humairoh, *Manajemen Kelas Berbasis Gender Tunggal Di Sdit Salsabila Bekasi dan SDIT Wildan Bekasi*, master Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Zahrotul, "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uqimul Khair

Nim : 202101030030

Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : UIN Kiayi Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian yang berjudul **“Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin di SMP Al-badri Gumuksari Kalisat Jember”** tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



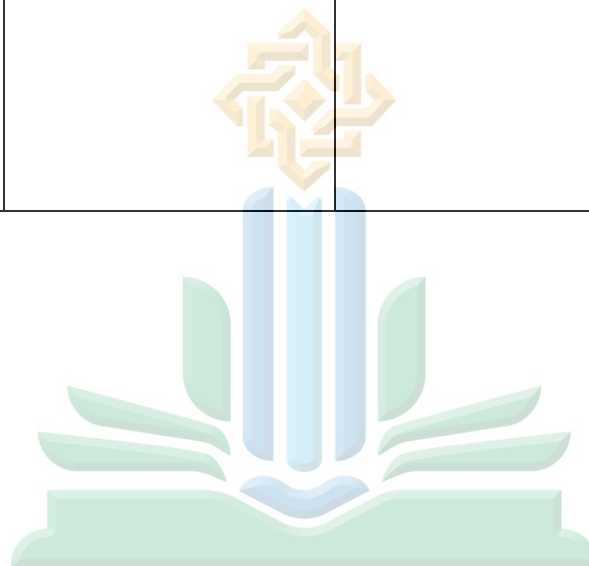
Uqimul khair

Lampiran 01

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub variable | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Fokus penelitian |
|---|--|--|---|---|---|---|
| Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (<i>Gender</i>) Di Sekolah Menengah Pertama Al-Badri Gumuksari Klisat Jember | <ol style="list-style-type: none"> Manajemen pengelolaan kelas Pengelompokan jenis kelamin | <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> Proses perencanaan <ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan ruang kelas Menciptakan iklim kelas Pendekatan dalam kelas <ol style="list-style-type: none"> Menekankan pada hal positif Sarana dan prasarana | <ol style="list-style-type: none"> Primer : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kesiswaan Guru dan Wali kelas Siswa Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> Buku Skripsi Jurnal | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis penelitian : Deskriptif Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahaan data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik Tahap | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (<i>gender</i>) di SMP Al-Badri gumuksari klisat jember? Bagaimana Pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (<i>gender</i>) di SMP Al-Badri gumuksari klisat jember? Bagaimana Evaluasi pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis |

| Judul | Variabel | Sub variable | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Fokus penelitian |
|-------|----------|--------------|-----------|-------------|--|---|
| | | | | | penelitian : a. Pra lapangan b. Tahap lapangan c. Analisis data | kelamin (<i>gender</i>) di SMP Al-Badri gumuksari kalisat jember? |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 02

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

- a) Mengamati sarana dan prasarana di SMP Al-Badri
- b) Mengunjungi kelas-kelas
- c) Proses kegiatan belajar mengajar
- d) Mengamati pergaulan siswa

2. Wawancara

a. Kepala Sekolah

- a) Apa tujuan adanya pengelompokan kelas berbasis *Gender* di SMP Al-Badri
- b) Apa yang harus di persiapkan untuk mengelola kelas berbasis *gender* tersebut?
- c) Kendala apa saja yang di alami dalam pelaksanaan pengelompokan kelas tersebut?
- d) Bagaimana langkah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan khususnya dalam pengelompokan kelas berbasis *gender* tersebut?
- e) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam SMP Al-Badri ini?

b. Waka Kesiswaan

- a) Apa tujuan adanya pengelompokan kelas berbasis *gender* di SMP Al-Badri?
- b) Bagaimana persiapan untuk mengelola kelas dalam pengelompokan *gender* ?
- c) Bagaimana pelaksanaan pengelompokan kelas *Gender*?
- d) Apakah ada kendala dalam pengelompokan kelas berbasis *gender*?

c. Guru Dan Wali Kelas

- a) Bagaimana persiapan sebelum memasuki kelas berbasis *gender*?
- b) Apa kesulitan yang bapak hadapi dalam kelas?
- c) Langkah apa yang bapak lakukan untuk menciptakan iklim dalam kelas?
- d) Apa dampak pengelompokan kelas berbasis *gender* terhadap pembelajaran dan prestasi siswa?
- e) Apa dampak pengelompokan kelas berbasis *gender* terhadap akhlak siswa?

d. Siswa

- a) Apa yang adek rasakan ketika belajar dalam kelas berbasis *gender*?
- b) Bagaimana menurutmu tentang pengelompokan kelas *gender* ini?
- c) Bagaimana jika kamu di jadikan satu kelas sama perempuan?
- d) Apa saranmu tentang pengelompokan *gender* ini agar kamu dan teman-temanmu lebih nyaman dalam belajar?

Lampiran 03



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6608/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Al-badri

Jl. Arjasa No 50 Gumuksari Kalisat Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030030
Nama : UQIMUL KHAIR
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pengelolaan Kelas Berbasis Pengelompokan Jenis Kelamin (Gender)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fristian Hadiyanto, M.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Mei 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



[Handwritten Signature]

Lampiran 04

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP AL-BADRI KECAMATAN
KALISAT KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2023-2024

| No | Tanggal | Keterangan | TTD |
|----|-------------|--|---|
| 1 | 5 Mei 2024 | Menemui kepala sekolah menyerahkan surat penelitian sembari melihat lingkungan sekolah |  |
| 2 | 8 Mei 2024 | Wawancara dengan kepala sekolah |  |
| 3 | 10 Mei 2024 | Meminta profil sekolah kepada pihak TU |  |
| 4 | 14 Mei 2024 | Wawancara dengan Waka Kesiswaan |  |
| 5 | 16 Mei 2024 | Observasi keadaan kelas |  |
| 6 | 17 Mei 2024 | Wawancara dengan guru dan wali kelas |  |
| 7 | 20 Mei 2024 | Wawancara dengan siswa |  |
| 8 | 22 Mei 2024 | Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas |  |
| 9 | 25 Mei 2024 | Meminta surat keterangan selesai penelitian | |

Jember, 5 Mei 2024
Kepala Sekolah SMP Al-badri
Fristian Hadiyanto, M. Pd



Lampiran 05



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM AL – BADRI
" SMP AL – BADRI "

Terakreditasi : (B)

Jl. Arjasa – Kalisat No. 50 Gumuksari

NSS : 202052424304

Email : smpalbadri6@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: 705/SMP AB/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fristian Hadiyanto, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Al-Badri

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : UQIMUL KHOIR
NIM : 202101030030
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN

Merujuk pada surat permohonan No. B- 6613/ln.20/3.a/PP.009/05/2024 bahwa nama diatas
Telah melaksanakan penelitian di SMP AL-BADRI dari tanggal 05 Mei 2024 sampai tanggal
25 Mei 2024 dengan judul

“ Manajemen pengelolaan kelas berbasis pengelompokan jenis kelamin (gender) ”

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gumuksari, 25 Mei 2024

Kepala Sekolah






Fristian Hadiyanto, M.Pd

Lampiran 06

Dokumentasi Wawancara

| No | Dokumentasi | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 |  | Wawancara Dengan Bapak Fristian Hadiyanto Selaku Kepala Sekolah SMP Al-Badri 8 Mei 2024 |
| 2 |  | Wawancara Dengan Bapak Arif Selaku Waka Kesiswaan 14 Mei 2024 |
| 3 |  | Wawancara Dengan Bapak Ghufron Selaku Guru 17 Mei 2024 |
| 4 |  | Wawancara Dengan Bapak Faozan Selaku Wali Kelas 17 Mei 2024 |
| 5 |  | Wawancara Dengan Syadid Ubaidillah Selaku Siswa 20 Mei 2024 |

Dokumentasi Kegiatan

| No | Dokumentasi | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 |  | Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Perempuan |
| 2 |  | Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Laki-Laki |
| 3 |  | Kegiatan Rapat Kepala Sekolah Bersama Waka, Guru Dan Staff Lainnya |

| | | |
|--|--|--|
| |  | <p>Kegiatan Membuat Kerajinan Di Kelas Laki-Laki</p> |
| |  | <p>Siswa Berprestasi Dalam Lomba Online Tingkat Nasional</p> |
| |  | <p>Kegiatan Istighosah di halaman SMP Al-Badri</p> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 07

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Uqimul Khair
Nim : 202101030030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 November 2002
Alamat : Gumuksari, Kalisat, Jember
No. HP : 085792799539
Email : uqimulkhair@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN SUBO 01
2. MTS Al-Badri
3. MA Al-Badri
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember